

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
NUSSA RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD/MI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**LUTHFIE ANNISA
NIM. 1917405136**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Luthfie Annisa
NIM : 1917405136
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa SD/MI**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Luthfie Annisa

NIM. 1917405136



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA
RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA SD/MI**

Yang disusun oleh Luthfie Annisa (NIM. 1917405136) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ma'fiyatun Insivah, M. Pd.
NIP. -

Maghira Febriana, M. Pd.
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

Dr. H. Asdlori, M. Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Luthfie Annisa
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Luthfie Annisa
NIM : 1917405136
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter SiswaSD/MI

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Pembimbing



Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd

NIP. -

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA
RARA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SD/MI**

Luthfie Annisa
NIM 1917405136

ABSTRAK

Karakter merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya menjadikan manusia berkualitas dan berkarakter. Sayangnya akhir-akhir ini banyak kasus pelanggaran karakter yang terjadi, bahkan dikalangan anak-anak. Perlu adanya strategi yang tepat untuk mengurangi hal tersebut. Salah satunya menggunakan animasi Nussa Rara sebagai rujukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja nilai karakter dalam film Nussa Rara dan bagaimana relevansinya dengan pembentukan karakter siswa SD/MI.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan termasuk penelitian Pustaka. Subjek penelitian ini adalah animasi Nussa Rara, dan objeknya yaitu nilai pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan peristiwa dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nussa Rara mengandung nilai karakter: dahsyatnya basmalah bernilai disiplin dan religius; ambil gak ya bernilai jujur; toleransi bernilai toleransi dan peduli sosial; jangan tidur setelah subuh bernilai menghargai prestasi, disiplin, dan kreatif; eksperimen bernilai rasa ingin tahu; eksplorasi tanpa batas bernilai rasa ingin tahu; merdeka bernilai semangat kebangsaan, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif, (2) Relevansinya dengan pembentukan karakter siswa, anak-anak mengerti nilai karakter dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus mengawasi perkembangan nilai karakter anak, agar tidak terjerumus kepada pemahaman yang salah, dan tentunya penanaman karakter tidak serta merta diajarkan, ada tahapan-tahapan penting. Hal tersebut didukung teori Thomas Lickona tentang 3 tahapan pembentukan karakter berupa pengetahuan moral, perasaan moral, dan Tindakan moral. Selain itu, nilai karakter juga memiliki kaitan dengan 6 indikator profil pelajar Pancasila. Indikator nilai karakter tersebut terlihat dalam film Nussa Rara yang menampilkan nilai-nilai karakter di setiap episodenya.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nussa Rara, SD/MI

ANALYSIS OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE NUSSA RARA FILM AND ITS RELEVANCE TO THE CHARACTER DEVELOPMENT OF SD/MI STUDENTS

Luthfie Annisa
NIM 1917405136

ABSTRACT

Character is a very important aspect of human life. One of them is to make human quality and character. Unfortunately lately there have been many cases of character violations that have occurred, even among children. There needs to be an appropriate strategy to reduce this. One of them uses the Nussa Rara animation as a reference. The purpose of this research is to find out what are the character values in the film Nussa Rara and how relevant they are to the character building of SD/MI students.

This type of research is qualitative and includes library research. The subject of this research is the Nussa Rara animation, and the object is the value of character education in the Nussa Rara film. Data collection was carried out using documentation techniques and analyzed using content analysis techniques, namely analyzing the contents of the dialogues of the characters, settings, and events in the film.

The results of the study show: (1) Nussa Rara contains character values: the enormity of the basmalah has the value of discipline and religion; take it or not, it's worth being honest; tolerance is worth tolerance and social care; not sleeping after dawn is worth rewarding achievement, discipline, and creativity; curiosity worth experiments; infinite exploration worth curiosity; independence is worth national spirit, creative, curious, appreciative of achievement, and friendly/communicative, (2) Relevance to the formation of student character, children understand character values and are able to implement them in everyday life. Parents, teachers, and the surrounding environment must oversee the development of children's character values, so that they do not fall into the wrong understanding, and of course character cultivation is not necessarily taught, there are important stages. This is supported by Thomas Lickona's theory of the 3 stages of character formation in the form of moral knowledge, moral feelings, and moral action. In addition, character values also have links with 6 indicators of Pancasila student profiles. The character value indicator can be seen in the film Nussa Rara which displays character values in each episode.

Keywords: Character Education, Nussa Rara, SD/MI

MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

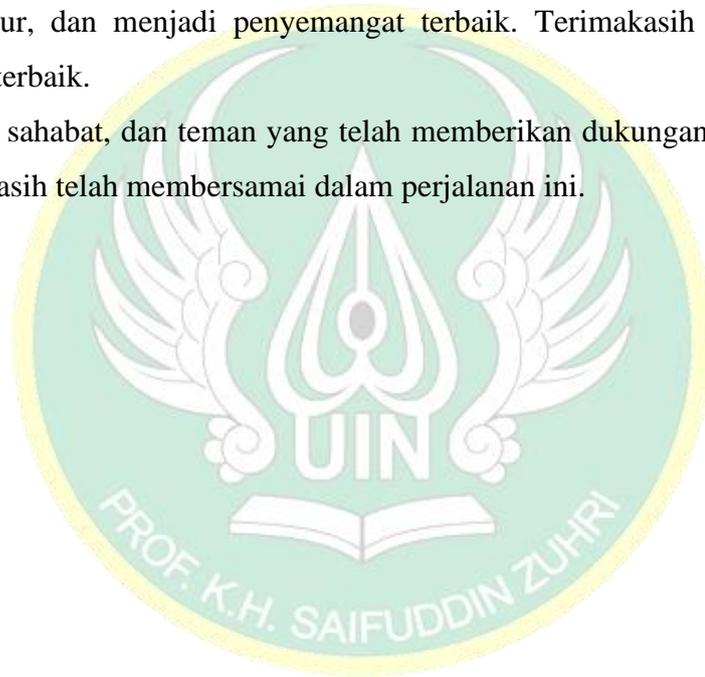
“Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri”
(HR. Bukhari dan Muslim).



PERSEMBAHAN

Halaman pengesahan menjadi halaman paling indah dalam skripsi ini. Alhamdulillahirobbil'alamin, atas Rahmat Allah SWT skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sebagai ucapan terimakasih saya persembahkan kepada:

1. Ibu Endang Budi Utami dan Bapak Sudarsono, orang tua yang selalu sabar hingga bisa mengantarkan saya sampai tahap ini, dan selalu kebersamai penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih telah menjadi motivasi terbesar.
2. Ghina Khairunnisa, adik perempuan yang juga selalu kebersamai, menghibur, dan menjadi penyemangat terbaik. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik.
3. Kerabat, sahabat, dan teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih telah kebersamai dalam perjalanan ini.



KATA PENGANTAR

Syukur tak terhingga kepada Allah SWT atas limpahan kasih sayang, kemudahan, dan kelancaran sehingga perjalanan ini berjalan dengan lancar. Kepada Nabi Muhammad SAW senantiasa kami agungkan dan kami nantikan syafaatnya kelak.

Skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu isinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag., Penasehat Akademik PGMI C 2019 yang telah membimbing penulis
6. Dr. Ali Muhdi, M. Si., ketua jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ellen Prima, M.A, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
9. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua Orang tua penulis, Bapak Sudarsono dan Ibu Endang Budi Utami, dan adik Ghina Khairunnisa, serta keluarga penulis. Terimakasih atas doa, motivasi, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua teman PGMI C UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019 yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis.
13. Semua pihak telah memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih telah kebersamai dalam perjalanan ini.

Tidak ada kata lain selain terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak baik yang tertulis maupun tidak, dan tidak ada yang lebih indah selain doa baik untuk segala hal baik. Besar harapan peneliti agar selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala hal yang dilakukan.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat dinantikan oleh peneliti, agar dapat memberikan banyak manfaat kepada sesama, aamiin allahumma aamiin.



Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan

Luthfie Annisa

NIM. 1917405136

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
1. Analisis	4
2. Nilai Pendidikan Karakter	5
3. Film Nussa Rara	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Kepenulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Media Pembelajaran	16
3. Pendidikan Dasar	18
4. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Dasar	21
B. Penelitian Terdahulu	22

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Konteks Penelitian.....	27
1. Profil The Little Giants.....	27
2. Profil Animasi Nussa Rara	27
3. Tokoh Animasi Nussa Rara.....	28
4. Sinopsis Nussa Rara	29
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : PENYAJIAN DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa Rara	36
B. Relevansi Nilai Karakter dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter siswa SD/MI.....	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXV

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendidikan karakter Thomas Lickona, kurikulum 2013, merdeka.....	14
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu...	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai karakter toleransi.....	40
Gambar 4.2 Nilai karakter kreatif.....	43
Gambar 4.3 Nilai karakter Semangat kebangsaan.....	46
Gambar 4.4 Nilai karakter semangat kebangsaan.....	46
Gambar 4.5 Nilai karakter semangat kebangsaan.....	47
Gambar 4.6 Nilai karakter kreatif.....	47
Gambar 4.7 Nilai karakter kreatif.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Episode animasi Nussa Rara
- Lampiran 3 Tokoh Nussa Rara
- Lampiran 4 Adegan Nussa Rara
- Lampiran 5 Dialog Nussa Rara
- Lampiran 5 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 6 Surat keterangan literatur
- Lampiran 7 Surat keterangan mengikuti seminar proposal
- Lampiran 8 blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 9 Surat rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 10 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat BTA
- Lampiran 12 sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 13 sertifikat KKN
- Lampiran 14 sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Surat keterangan wakaf
- Lampiran 17 Bukti Turnitin Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Pendidikan dalam kehidupan manusia saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Pengaruh Pendidikan sangat besar bagi kehidupan manusia. Salah satunya yaitu manusia dapat berinteraksi dengan baik antar sesama sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Pendidikan sebaiknya mulai ditanamkan kepada anak sejak kecil sehingga anak lebih mudah memahami nilai yang diajarkan ketika sudah beranjak dewasa.¹

Pendidikan berperan besar dalam Sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan menciptakan sumber daya manusia profesional namun tetap memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Proses mendidik tidak dilakukan dengan sewenang-wenang, melainkan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Maka, pendidikan merupakan tanggung jawab yang tidak mudah dalam menciptakan pendidikan yang bermartabat.²

Manusia berkarakter adalah manusia yang bertanggung jawab, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang yang sudah dewasa harus berkarakter baik. Sayangnya akhir-akhir ini banyak sekali kasus yang menyimpang dari karakter jiwa bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur dan jiwa sosial yang tinggi. Bila ada sikap yang menyimpang berarti terdapat kelemahan dalam pendidikan terutama pembentukan karakter. Permasalahan tersebut perlu diperhatikan dan dicari solusi guna mencegah rusaknya karakter bangsa. Maka dari itu, perlu pengembangan karakter agar tercipta karakter unggul. Di bawah ini merupakan contoh rusaknya karakter di kalangan peserta didik.

¹ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'I, Elan Sumana, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam", Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 5 No. 1 (2018), Hlm 14-26

² Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan bagi manusia", Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No. 1 (2019), Hlm 66-72

Kasus bullying yang menimpa Muhammad Fatir Zidan oleh 3 teman kelasnya, Ia terus mendapat perlakuan kasar bahkan kerap sampai dipukuli di bagian kepala. Zidan yang mempunyai penyakit katarak semakin mengalami bengkak. Awalnya Zidan takut mengatakan ke orang tua, tapi karena semakin parah, Ia akhirnya mengatakannya kepada orang tua dan dokternya ketika akan dioperasi.³

Viralnya video siswa yang mengucapkan kata kasar kepada seorang guru juga menjadi sorotan. Pasalnya kata tersebut tidak pantas diucapkan, terlebih siswa kepada gurunya. Siswa tersebut akhirnya dikeluarkan dari sekolah. Kejadian ini terjadi di SMA Al Azhar, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Pihak sekolah sudah konfirmasi guru tersebut dan berkata tidak sadar jika dirinya direkam dan dijadikan lelucon oleh siswanya.⁴

Pemaparan kasus di atas menunjukkan beberapa contoh kecil tentang krisisnya karakter siswa yang sangat memprihatinkan, dan menunjukkan pentingnya pengembangan nilai karakter. Apabila hal tersebut dibiarkan tanpa adanya sanksi, maka siswa akan merasa bebas dan tidak bertanggung jawab, bahkan kemungkinan kejadian tersebut dapat terulang kembali. Maka perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan kontribusi dari orang tua dan masyarakat untuk mengurangi kasus kekerasan dan membentuk karakter siswa yang baik.

Menarik minat siswa untuk belajar nilai pendidikan bukanlah hal yang mudah. Siswa kurang tertarik karena pembelajaran tersebut dianggap monoton dan membosankan. Padahal nilai karakter merupakan tonggak utama yang penting dan wajib dipelajari siswa. Maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam memanfaatkan hal yang dapat menarik perhatian dan efektif digunakan selama pembelajaran. Salah satunya yaitu teknologi. Berkembangnya teknologi membantu pendidik meningkatkan keterampilan dan mengembangkan media pembelajaran.⁵

³ Anindita Widya Ningrum, dkk, “Studi tentang perilaku bullying di sekolah menengah pertama se-kecamatan prajurit kulon kota Mojokerto serta penanganan oleh guru BK”, Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 11 No. 2, 2019, Hlm 1-7

⁴ Dasma Alfriani Damanik, “Kekerasan dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan”. Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol. 5 No. 1, 2019, Hlm 77-90

⁵ Sudarsi Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2 (2018), Hlm 94-100

Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Media merupakan teknologi populer dan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Media sangat membantu proses belajar mengajar untuk mengajak siswa serius. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan mencocokkan media dengan materi. Baik buruknya pemilihan media akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa. Banyak sekali media yang sedang *trend* dan digemari siswa. Guru dapat menggunakan media tersebut sebagai contoh selama proses pembelajaran.

Salah satu media yang sering dijadikan referensi pembelajaran adalah film. Film banyak disenangi oleh siswa.⁶ Saat ini banyak media film yang digemari oleh siswa. Salah satunya adalah tayangan animasi bertema Islami berjudul Nussa dan Rara. Animasi bertema religi yang didirikan oleh Aditya Triantoro, seorang animator yang telah memiliki banyak pengalaman dan banyak tersedia di Youtube. Animasi Nussa dan Rara tayang dengan harapan dapat memberikan pengajaran Agama Islam terlebih pada anak-anak. Dua karakter utama dalam animasi ini, yaitu Nussa (kakak) dan Rara (adik). Animasi ini sangat disarankan karena banyak orang tua yang merasa cemas banyaknya tontonan anak-anak yang kurang sesuai dengan usianya.

Serial Nussa dan Rara menarik perhatian anak-anak dan orang tua. Tidak hanya animasinya yang sangat lucu dan menghibur, banyak sekali nilai moral dan ajaran Islam yang diselipkan, seperti cara Nussa dan Rara dalam berpakaian yang baik dan sopan mengajarkan anak untuk menutup aurat, dan rapi, tutur kata yang sopan dan lain-lain. Pendidik dapat memanfaatkan serial Nussa dan Rara untuk mengajarkan nilai Islami kepada siswa.⁷

⁶ Indra Arif Maulana Saufi dan M. A. Rizka, "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 6 No. 1 (2021), Hlm 55-59

⁷ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", Jurnal Interaksi, Vol. 3 No. 2 Hlm 106-115

Dari paparan yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam mengenai Pendidikan karakter, terlebih dalam judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa SD/MI”. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena melihat fenomena saat ini, banyak sekali kasus pelanggaran karakter dan tak sedikit terjadi di kalangan anak-anak. Mulai dari pembullying, penindasan, dan pembunuhan. Hal tersebut tentu sangat miris dan perlu adanya strategi yang tepat. Salah satunya menggunakan animasi Nussa Rara sebagai rujukan. Nussa Rara ini sangat populer, Ia memiliki 9 juta subscriber dengan rata-rata penayangan 2-5 juta penonton dalam setiap episodenya. Tidak hanya di Youtube, animasi Nussa Rara juga tayang di TV Indonesia dan Malaysia.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan arti dari judul, definisi konseptual berupa :

1. Analisis

KBBI menyebutkan Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.⁸ Kata analisis ditafsirkan proses menyelidiki sebuah peristiwa untuk mengetahui fakta yang tepat secara keseluruhan.

Hanjoyo Bono Nimpuno mendefinisikan analisis sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa. Djam'an Satori dan Aan Komariah mendefinisikan analisis sebagai alat membantu menyelesaikan masalah atau memfokuskan pada penguraian masalah sehingga tatanan bentuk yang ditentukan dalam analisis tersebut keluar secara jelas dan potensial. menjadi lebih emosional ketika diterapkan pada situasi tertentu.⁹

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis”, <https://Kbbi.Web.Id/Analisis> , Diakses dari KBBI Pada 12 Juni 2022, Pukul 14.01 WIB

⁹ Santi Wati, *Analisis dampak pembatalan keberangkatan Jemaah haji tahun 2020 di kementerian agama kota Serang, Skripsi*, (Manajemen dakwah, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), Hlm 19

2. Nilai Pendidikan Karakter

Seringkali nilai didefinisikan sebagai objek. Padahal secara hakikat, nilai terletak dalam sebuah kualitas¹⁰ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Karakter dalam bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, artinya membuat tajam dan membuat dalam. Secara istilah disebutkan bahwa karakter dapat berarti cara seseorang dalam berpikir dan berperilaku dengan karakteristik masing-masing dalam setiap aspek kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Karakter adalah seperangkat sifat manusia yang didasarkan pada norma kemanusiaan yang relevan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan, dan masyarakat. Menurut awalnya, praktik pendidikan, baik formal maupun informal, mengacu pada seseorang yang diintimidasi atau dipaksa bekerja lebih banyak untuk menjadi lebih dewasa. Dalam tahap berikutnya, pendidikan digambarkan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu untuk menjadi kekurangan dalam rangka mencapai tingkat kehidupan yang diinginkan agar terlibat dalam pengejaran mental yang lebih menantang.¹³

¹⁰ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila*; Buku Pegangan Kuliah, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), Hlm 58.

¹¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

¹² Sri Suwartini, “*Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*”. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 1, September 2017, Hlm 220-234

¹³ Sri Suwartini...Hlm 220-234

Menurut Thomas Lickona, tujuan pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan kemampuan bawaannya melalui pembinaan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat pada kemampuan seseorang untuk memiliki penilaian yang baik, berpikiran terbuka, menghargai hak orang lain, bekerja keras, dan kualitas lainnya. Tingkat karakter lebih tinggi dari moral, dimana karakter tidak semata mengajarkan benar dan salah. Pendidikan karakter mencakup budi pekerti, akhlak, dan tindakan. Aspek ini mempengaruhi keefektifan proses pendidikan karakter. Tanpa aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁴

3. Film Nussa Rara

Studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions lebih dikenal setelah suksesnya animasi Nussa dan Rara. Animasi Nussa Rara ini sangat populer. Tak hanya Indonesia, Malaysia juga menayangkan animasi Nussa Rara. Di Indonesia, animasi Nussa Rara pertama kali ditayangkan di NET TV pada tahun 2019, Indosiar juga menayangkan animasi ini sejak Oktober 2019. Di tahun yang sama, Animasi Nussa Rara tayang di Trans TV. Saluran berbayar di Malaysia Astro Ceria menayangkan Animasi ini.¹⁵ Selain di Televisi, Nussa Rara juga mempunyai 9 juta subscriber di channel youtubanya dengan rata-rata 2-5 juta tayangan dalam setiap episodenya.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan susunan latar belakang masalah, dapat dirumuskan:

1. Apa saja nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam film Nussa Rara?
2. Bagaimana relevansi nilai Pendidikan karakter dalam film Nussa Rara dengan pembentukan karakter siswa SD/MI?

¹⁴ Sri Suwartini...Hlm 220-234

¹⁵ Wikipedia., "Nussa", <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses dari Wikipedia pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 07.17 WIB

¹⁶ Wikipedia., "Nussa", <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses dari Wikipedia pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 07.17 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan rumusaan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter dalam serial Nussa Rara. Animasi ini tayang dengan harapan dapat mengajarkan kepada masyarakat khususnya anak-anak tentang penerapan pendidikan karakter. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah nilai karakter dalam animasi Nussa Rara tersebut memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter siswa SD/MI

2. Manfaat Penelitian

Setelah meneliti judul tersebut, peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa :

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membuahkan hasil sehingga dapat menambah informasi kepada pembaca tentang nilai Pendidikan karakter dalam film Nussa Rara dan relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa SD/MI.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan terkhusus dunia pendidikan, terlebih pendidikan Karakter dalam serial Nussa Rara dan relevansinya dengan pembentukan Karakter Siswa SD/MI.

b. Manfaat praktis

- 1) Kepada peserta didik diharapkan mendapatkan pelajaran dan nilai dari Serial Nussa Rara.
- 2) Kepada pendidik diharapkan mampu menambah wawasan kepada para pendidik sehingga dapat menjadikannya sebagai referensi dalam pembelajaran dan sebagai contoh dalam media pembelajaran di SD/MI.
- 3) Kepada peneliti, diharapkan mampu memberikan pemahaman agar ilmu yang diperoleh selama perkuliahan bermanfaat.

E. Sistematika Kepenulisan

Sistematika kepenulisan merupakan kerangka skripsi yang berisi pedoman pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Penulisan sistematika ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pembahasan dan isi. Penyajian yang digambarkan peneliti yaitu sebagai berikut:

BAB I berupa bab pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berupa landasan teori yang dijadikan pokok penelitian berupa penjelasan pendidikan karakter yang berisi pengertian, tujuan, dan bentuk-bentuk pendidikan karakter, serta film yang berfungsi sebagai media dalam pembelajaran pendidikan karakter.

BAB III berupa Profil Animasi berupa profil The Little Giantz, Profil animasi Nussa Rara, tokoh-tokoh, dan sinopsis dalam episode yang terdapat dalam animasi Nussa Rara yang memiliki nilai Pendidikan karakter.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yaitu analisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam animasi Nussa Rara terutama dalam episode yang berhubungan dengan nilai karakter dan bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam animasi kartun Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter siswa SD/MI.

BAB V berisi bab penutup berupa kesimpulan dan saran dalam penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha membentuk jiwa secara lahir dan batin agar kehidupannya lebih baik. Contohnya duduk dengan benar, tidak berteriak dan mengganggu ketenangan orang lain, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua maupun lebih muda, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁸

Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai etika yang inti. Secara sederhana, Lickona menyebutkan Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁹

¹⁷ I Wayan Cong Sujana, “*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No.1, 2019, Hlm 29-39

¹⁸ Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, “*Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*”, Islamic Education Journal Vol 2 No 1, 2021, Hlm 49-57

¹⁹ Muh Idris, “*Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1, 2018, Hlm 77-102

Disimpulkan Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini sehingga anak dapat melaksanakan nilai-nilai kebaikan, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa hingga tercipta peserta didik yang berkarakter mulia.

b. Indikator Pendidikan Karakter Untuk Anak Sekolah Dasar

Menentukan nilai relevan bagi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari situasi dan *historis* masyarakat. Sebab, nilai tertentu pada masa tertentu lebih relevan. Oleh karena itu, kriteria penentuan nilai ini sangat *dinamis*. Nilai berlaku *universal* karena dapat digunakan oleh seluruh siswa tanpa diskriminasi. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia berdasarkan permendikbud kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) *Religius*, sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, berkata sesuai kenyataan dan fakta yang ada.
- 3) Toleransi, sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.²¹

²⁰ Regina Nurul Sakinah dan Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar para Generasi Muda dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0”, Jurnal Kewarganegaraan Vol 5 No 1, 2021, Hlm 152-167

²¹ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti, “Pendidikan Karakter dalam membangun mentalitas disiplin anak didik”, Jurnal Pendidikan Agama Vol. 1 No. 2, 2021, Hlm 160-168

- 7) Mandiri, kemampuan individu mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
- 11) Cinta tanah air, rasa hormat, kasih sayang, dan rasa cinta pada negara tempat tinggal seseorang.
- 12) Menghargai prestasi, sikap mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, sikap, perkataan, dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitar, mengembangkan, serta memperbaikinya.
- 17) Peduli sosial, sikap ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

²² I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Selain itu, dalam Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kemendikbud sebagaimana tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berarti akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan, warga Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berkebinekaan Global, berarti adanya rasa saling menghormati adanya keberagaman.
3. Bergotong royong, berarti kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
4. Mandiri, berarti pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan jua hasil belajarnya.
5. Bernalar Kritis, berarti pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya.
6. Kreatif, berarti pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu secara orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.²³

²³ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa”, Jurnal ketahanan nasional Vol. 27 No. 2, 2021, Hlm 230-249

Thomas Lickona memuat tiga strategi dalam tahapan pembentukan karakter anak yaitu:

1. Pengetahuan (*moral knowing*).

Aspek pengetahuan memiliki 6 tahap yang perlu dilakukan.

- a) Kesadaran moral, artinya kesadaran dalam diri sendiri bahwa tindakan didasarkan rasa wajib, suka rela, dan tanpa paksaan.
- b) Pengetahuan nilai moral, artinya proses pembentukan karakter dimana anak diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai yang universal.
- c) Pengetahuan perspektif, artinya anak mengetahui bahwa peristiwa yang menimpa orang lain dapat menjadi pelajaran bahwa tanpa adanya moral maka kekacauan dalam hidup akan banyak ditemui.
- d) Pemikiran moral, artinya pentingnya pengetahuan mengapa anak harus belajar mengenai moral atau nilai-nilai kebaikan,
- e) Pengambilan keputusan, artinya anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan keputusan sendiri.
- f) Pengetahuan pribadi, artinya anak menyadari nilai baik yang harus ada, dan nilai buruk yang tidak boleh ada pada dirinya.

2) Perasaan (*moral feeling*).

Lickona membagi aspek *moral feeling* menjadi lima, yaitu:

- a) Kesadaran, artinya anak mengetahui moral yang baik dan mengimplementasikannya.
- b) Harga diri, artinya anak sadar bahwa dirinya sendiri tidak terima jika diberlakukan semena-mena oleh orang lain.
- c) Empati, artinya anak merasakan apa yang dirasakan orang lain.²⁴

²⁴ Rian Damarismara, dkk, "Penyuluhan Pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona", Jurnal pengabdian masyarakat Pendidikan dasar, Vol. 1 No. 1, 2021, Hlm 33-39

- d) Mencintai kebaikan, artinya anak selalu ingin hidup dalam kebaikan. Anak percaya kebaikan selalu mendatangkan hal yang baik tanpa ada yang dirugikan.
 - e) Kontrol diri sendiri, artinya anak memiliki kontrol atas dirinya. Tidak bisa dipengaruhi atau memengaruhi orang lain.
- 3) Tindakan (*moral action*).
- a) Kompetensi, artinya kemampuan mengatasi kejadian yang menyerpa dengan bijak. Setelah mempelajari moral, anak mampu keluar dari masalah dengan berpikiran dewasa.
 - b) Kemauan, artinya selain memiliki kompetensi untuk bertindak, dibutuhkan kemauan yang kuat. berupa motivasi yang mendorong anak selalu berbuat baik.
 - c) Kebiasaan artinya tindakan-tindakan baik yang selalu dilakukan secara berulang dapat berubah menjadi kebiasaan baik. Tindakan tersebut diulangi secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan anak.²⁵

Pendidikan karakter Thomas Lickona sejalan dengan Permendikbud kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka atau profil pelajar pancasila, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga anak-anak paham, merasakan, dan melakukan yang baik.²⁶

Tabel 2.1 Pendidikan Karakter Thomas Lickona, kurikulum 2013, dan merdeka

Thomas Lickona	Kurikulum 2013	Merdeka
Pengetahuan moral		
a. Kesadaran moral	Jujur dan toleransi	Berkebhinekaan global
b. Pengetahuan nilai moral	Bertanggung jawab dan komunikatif	
c. Pengetahuan perspektif,	Demokratis	

²⁵ Rian Damarismara, dkk...Hlm 33-39

²⁶ Rohayu Fadilla...Hlm 57-58

d. pemikiran moral	Demokratis	
e. pengambilan keputusan	Mandiri	Mandiri
f. pengetahuan pribadi.	Semangat kebangsaan dan gemar membaca	
Perasaan moral		
a. kesadaran	Religius	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
b. harga diri	Mandiri, cinta tanah air	Mandiri
c. empati	Peduli lingkungan, peduli sosial, dan jujur	Bergotong royong
d. mencintai kebaikan	Menghargai prestasi	
e. kontrol diri sendiri	Demokratis dan cinta damai	
Tingkah laku moral		
a. Kompetensi	Kreatif, bekerja keras, menghargai prestasi, jujur	Kreatif
b. Kemauan	Rasa ingin tahu, jujur	Bernalar kritis
c. kebiasaan	Disiplin, jujur	

Tabel tersebut menjelaskan tentang hubungan pendidikan karakter dari Thomas Lickona, permendikbud kurikulum 2013, dan profil pelajar pancasila. Nilai karakter dari permendikbud pada kurikulum 2013 dan merdeka merupakan turunan dari teori Thomas Lickona. Aspek utama dari pemikiran Thomas Lickona bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan, sehingga menanamkan dalam jiwa anak sikap disiplin, jujur, mandiri, dan lain-lain.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin “*medius*” berarti perantara. Dalam bahasa Arab media adalah wasilah. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁷

Secara terminologi, media adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Wilbur Schramm dan Samsul Munir Amin, mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.²⁸

Disimpulkan media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian khalayak sehingga proses pengolahan informasi terjadi.²⁹

b. Macam-macam media

Media merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Tanpa media, pembelajaran terasa hambar dan guru mengalami kesulitan dalam mengajar. Media memiliki jenis berbeda. Menurut Anitah media dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni:

- 1) media visual, media yang dapat dilihat, seperti poster, majalah, gambar dan lain sebagainya
- 2) media *audio* merupakan media yang hanya dapat didengarkan, seperti radio, type recorder, dan lain sebagainya.
- 3) media *audio visual* yakni media yang dapat didengar dan dilihat seperti televisi, laptop dan lain.³⁰

²⁷ Suriarti, “*Media sebagai Saluran Dakwah, Lembaga Sosial, dan Komersial*”, Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 2 No 2, 2020, Hlm 1-17

²⁸ Suriarti...Hlm 1-17

²⁹ Suriarti...Hlm 1-17

³⁰ Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana...Hlm 1560-1566

Media *audio-visual* merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran yang dibagi dalam beberapa jenis yaitu:

1) *Audio-visual* murni tidak murni

Audio-visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambar berasal dari sumber berbeda. *Audio-visual* ini disebut *audio-visual* diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam.

2) *Audio-visual* murni

Audio-visual murni merupakan media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, Contohnya yaitu Film animasi.³¹

Film animasi menyampaikan pesan melalui cerita, berisi ekspresi seniman mengutarakan gagasan. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 mengatakan film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah *sinematografi* dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³²

Menurut Redi Panuju, film menjadi media pembelajaran yang baik. Film mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon. Nurudin menjelaskan perlunya apresiasi menjadi faktor pendorong kemajuan.³³

Sejak zaman dahulu, manusia telah berusaha membuat film, hingga akhirnya berkembang pesat di akhir abad ke-19. Pada tahun 1908, Emile Cohl membuat kartun berbentuk figure batang korek api. Winsor McCay membuat film animasi "Gertie the Dinosaur" pada tahun 1909. Pada tahun 1930-an film animasi bersuara yaitu dalam film "Mickey Mouse, Donald Duck dan Silly Symphony".³⁴

³¹ Nuruddin, *Hubungan media: konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), Hlm 122

³² Jokhanan Kristiyono, "*Film Sebagai Medium Komunikasi Pariwisata*", *Tourism, Hospitality and Culinary Journal* Vol. 2 No. 1, Hlm 43-51

³³ Rahman Asri...Hlm 74-86

³⁴ Yunia Fatmawati, *Nilai-nilai Pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film Nuusa Rara*, Skripsi, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Hlm 34

Film animasi kini mengalami perkembangan, dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Animasi 2 dimensi

Animasi ini yang paling akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Juga dikenal sebagai film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon* yang berarti gambar lucu.

2) Animasi 3D

Animasi 3D merupakan evolusi dari animasi 2D, hanya saja karakter yang ditampilkan terkesan lebih nyata..

3) Animasi tanah liat

Animasi ini menggunakan plastisin, bahan lunak seperti permen karet, dan lain lain. Media tersebut dibentuk untuk difoto tiap gerakan kemudian bergerak seperti dalam film.³⁵

3. Pendidikan Dasar

a. Pengertian Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan membantu siswa dalam proses kehidupan sehari-hari.³⁶

Pendidikan dasar adalah kunci bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya, menjadi bekal dasar untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat. Pola pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dilakukan secara terpadu, karena secara psikologis perkembangan kemampuan kognisi, *sosio-emosional*, pengembangan moral dan perkembangan fisik peserta didik usia pendidikan dasar terjadi secara terpadu dan saling ketergantungan.³⁷

³⁵ Yunia ...Hlm 34

³⁶ Desrinelti, Neviyarni, dan Irda Murni, "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa", Jurnal riset dan tindakan Indonesia, Vol. 6 No. 1, 2021, Hlm 105-109

³⁷ Alfurqan dkk, "Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar", Vol. 10 Edisi 2, 2020, Hlm 213-222

Mengembangkan filosofi pendidikan dasar bukan tugas mudah. Guru harus mempertimbangkan masalah ketika merencanakan pendidikan dasar, yaitu memahami, dan menjelaskan bagaimana anak berkembang dalam lingkungan yang sesuai. Serta merencanakan, memfasilitasi, dan membimbing perilaku anak secara profesional.³⁸

Filosofi pendidikan dasar membantu menempatkan informasi tentang perkembangan dan pendidikan anak. Guru perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi perkembangan anak dan korelasinya dengan pendidikan dan proses belajar anak.³⁹

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan operasional pendidikan SD yaitu:

- 1) Memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
Kemampuan berbahasa (membaca dan menulis), kemampuan berhitung (tambah, kurang, kali, bagi, dan lain-lain)
- 2) Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar sesuai tingkat perkembangannya
Menyiapkan siswa memiliki kemampuan intelektual, sosial, moral, spiritual dan pribadi.
- 3) Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SMP/Mts.

Guru memberi informasi lisan dan tertulis kepada siswa kelas 5 dan 6, mengadakan diskusi dengan alumni SD, mengadakan kunjungan ke SMP terdekat, mendatangkan narasumber dari SMP tertentu dan sebagainya.⁴⁰

³⁸ Alfurqan dkk...Hlm 213-222

³⁹ Alfurqan dkk...Hlm 213-222

⁴⁰ Ageng Triyono, "Tujuan Pendidikan dasar secara umum dan menurut Undang-Undang" <https://www.haidunia.com/tujuan-pendidikan-dasar/>, Diakses dari Aidunia pada tanggal 30 November 2022 pukul 22:11 WIB

c. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

1) Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Kurikulum SD hanya terdapat mata pelajaran umum seperti PAI, matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain, berpacu pada kurikulum 2013.⁴¹

2) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian Pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga Pendidikan islam yang lebih modern yang memadukan Pendidikan pesantren dan sekolah, dan materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga Pendidikan islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan memperhatikan nilai baik dan mengambil inovasi baru.⁴²

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam seperti:

- a) Alquran dan Hadits
- b) Aqidah dan Akhlaq
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Bahasa Arab
- f) Ke-NU-an atau Ke-Muhammadiyah-an⁴³

⁴¹ Kosilah dan Septian, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa", Jurnal inovasi penelitian, Vol. 1 No. 6, 2020, Hlm 1139-1148

⁴² Nila dan Khamim Zarkasih Putro, "Karakteristik dan model integrasi ilmu madrasah ibtidaiyah", Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No 2, 2021, Hlm 61-66

⁴³ M Bustanul Ulum dan Mar'atus Sholihah, "Dasar-dasar kebijakan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Auladuna Vol 2 No 2, 2020, Hlm 1-18

4. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Dasar

Karakter yang baik tidak tertanam begitu saja dalam diri anak, tapi perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak kecil. Anak usia 7-12 tahun berada pada fase kritis pembentukan dasar sikap, kebiasaan dan pola perilaku. Kritis dalam arti apabila sikap, kebiasaan, dan pola perilaku terbentuk pada fase ini, cenderung menetap sampai dewasa dan mempengaruhi kemampuan individu menyesuaikan diri dalam kehidupan. Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang tidak baik bisa berubah apabila anak memperoleh atau bimbingan. Idealnya pada tahap perkembangan karakter, usia 7-12 tahun merupakan tahap perkembangan moral. Anak pada usia ini sudah memiliki kesadaran dalam mengikuti peraturan dan memiliki perlunya menunjukkan rasa hormat pada orang lain, tidak lagi berdasarkan paksaan. Namun tidak semua anak dapat mencapai tahap tersebut. Sebagian anak masih belum memiliki kesadaran. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk mendeteksi sedini mungkin apa saja nilai karakter yang belum berkembang pada anak.⁴⁴

Nilai-nilai karakter baik yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan empat sumber tersebut, setidaknya ada 18 nilai-nilai karakter baik yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui lembaga pendidikan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain itu, anak juga diharapkan memiliki jiwa kepekaan sosial, suka berbagi pengalaman, konsiten, mampu mengelola emosi, sadar akan tanggung jawab dan bertindak secara benar juga perlu dimiliki oleh setiap individu.⁴⁵

⁴⁴ Dewi Purnama Sari, "Deteksi dini good character yang belum terbentuk pada anak usia 7-12 tahun dan factor-faktor penyebabnya (Studi fenomenologi di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, 2021, Hlm 839-859

⁴⁵ Dewi Purnama Sari...Hlm 839-859

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di jadikan rujukan atau perbandingan oleh peneliti Beberapa sumber yang digunakan peneliti sebagai rujukan yaitu:

1. Skripsi karya Lutfi Isnain Romdloni, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019, dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku gelandangan di kampung sendiri karya Emha Ainun Nadjib”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter dalam buku tersebut berupa religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cintai kedamaian, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, bertanggung jawab.⁴⁶
2. Skripsi karya Jumiaty Astuty, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019, dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan Pendidikan Islam” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai pendidikan karakter dalam Novel Ranah 3 warna Karya Ahmad Fuadi diantaranya yaitu rajin beribadah, bersikap husnudzon, meminta ampunan terhadap Allah Swt, berkata jujur terhadap sesuatu, disiplin waktu, berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik, berpikir kreatif untuk menciptakan hal baru, mandiri tidak bergantung pada orang lain, keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, berusaha melakukan yang terbaik untuk mengharumkan bangsa, menunjukkan rasa cinta sebagai bangsa Indonesia, menghargai setiap prestasi, menjaga persahabatan, persaudaraan, keharmonisan, peduli terhadap lingkungan, dan sosial, serta tanggung jawab.⁴⁷

⁴⁶ Lutfi Isnain Romdloni, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Gelandangan di Kampung Sendiri karya Emha Ainun Nadjib*, Skripsi, (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2019).

⁴⁷ Jumiaty Astuty, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2019).

3. Skripsi Karya Choerul Fahmi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 dengan Judul “Analisis nilai pendidikan karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan nilai Pendidikan karakter yang terkandung yaitu: religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁸
4. Jurnal karya Muthia Hasna Harmanti, Teti Sobari, dan Dede Abdurrokhman, mahasiswa IKIP Siliwangi tahun 2020 yang berjudul "Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "9 matahari" karya Adenita". Dalam jurnal tersebut dijelaskan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut adalah religius, jujur, kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bersahabat/komunikatif.⁴⁹

⁴⁸ Choerul Fahmi, *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2*, Skripsi, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

⁴⁹ Muthia Hasna Harmanti, “Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "9 matahari" karya Adenita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Maret 2020, Hlm 183-194

Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu

Nama dan Judul Peneliti terdahulu	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan peneliti
Lutfi Isnan Romdloni, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Gelandangan di Kampung Sendiri karya Emha Ainun Nadjib"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pendidikan karakter 2. Menggunakan studi literatur 	Subjek penelitian : Buku Gelandangan di Kampung Sendiri karya Emha Ainun Nadjib Subjek peneliti : Film Nussa Rara.
Jumiati Astuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pendidikan karakter 2. Menggunakan studi literatur 	Subjek penelitian : Novel Ranah 3 warna Karya Ahmad Fuadi Subjek peneliti : Film Nussa Rara.
Choerul Fahmi, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Pendidikan karakter 2. Objek penelitian animasi Nussa Rara 3. Menggunakan studi literatur 	Perbedaan terletak pada episode yang diteliti dan penelitian sebelumnya tidak mencantumkan relevansinya dengan pembentukan Karakter siswa SD/MI
Muthia Hasna Harmanti, Teti Sobari, dan Dede Abdurrokhman, "Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "9 matahari" karya Adenita"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya meneliti tentang Pendidikan karakter 2. Keduanya menggunakan studi literatur 	Subjek penelitian yang digunakan adalah novel "9 matahari" karya Adenita, sedangkan Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah Film Nussa Rara.

Dari data tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Nussa Rara dengan pembentukan karakter siswa SD/MI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa SD/MI, merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindaklanjuti.⁵⁰

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah data primer mengenai Pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara. Beberapa episode yang dipilih dan mengandung nilai karakter dalam animasi Nussa dan Rara yaitu:

1. Dahsyatnya Basmallah
2. Ambil gak ya
3. Toleransi
4. Jangan tidur setelah Subuh
5. Eksperimen
6. Eksplorasi tanpa batas
7. Merdeka

⁵⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm 89.

Pemilihan episode tersebut diambil dengan cara melihat semua episode, kemudian dipilih mana saja episode yang mengandung nilai pendidikan karakter. Karena dalam animasi ini tidak hanya mengandung nilai karakter, tetapi juga mengandung nilai akhlak, Setelah ditemukan beberapa episode yang mengarah kepada pendidikan karakter, peneliti memilih 7 episode tersebut karena pengajarannya sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan mudah diterapkan kepada anak.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Informasi dalam sumber data primer diberikan secara langsung kepada peneliti.⁵¹ Sumber data pada penelitian ini adalah Film Nussa dan Rara, Informasi tersebut diperoleh dengan menonton serial Nussa dan Rara di Youtube kemudian setiap dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan tersebut dicatat keterangannya. Film Nussa Rara terdapat 2 nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai Pendidikan akhlak dan karakter.

2. Sumber data sekunder

Informasi dalam sumber data sekunder tidak diberikan secara langsung, dapat melalui perantara atau sebuah dokumen.⁵² Beberapa sumber berasal dari buku yang berjudul *educating for character* dan *character matters* karya Thomas Lickona, beberapa skripsi terdahulu, salah satunya yaitu Skripsi karya Choerul Fahmi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Season 2.”, dan jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro“ serta sumber lain yang berhubungan dengan serial Nussa dan Rara dan Pembentukan Karakter siswa SD/MI.

⁵¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Hlm 18

⁵² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi...Hlm 18

D. Konteks Penelitian

1. Profil The Little Giants

The Little Giants merupakan studio animasi 3D. Alamatnya di Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan Indonesia. Aditya Triantoro merupakan CEO dan Co-Founder The Little Giants. Perusahaan tersebut berdiri kurang dari dua tahun dan memiliki pegawai sekitar 150 orang. Perusahaan tersebut berhasil mencuri pasar internasional sekelas Disney XD, Ubisoft, Lego, Anima Point, Wilfilm dan Lucasfilm.⁵³

The Little Giantz menggarap film Animasi Nussa dan Rara. Fasilitas dan stafnya memenuhi standar Internasional komunikasi, manajemen proyek, pekerjaan bermutu tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien. The Little Giantz memiliki lahan luas, dan desain bangunan unik. Studio ini mengklaim timnya berpengalaman 15 tahun membuat serial televisi.⁵⁴

2. Profil Animasi Nussa Rara

Nussa Official merupakan serial animasi muslim Indonesia untuk anak-anak. Pertama kali dirilis di YouTube pada tanggal 8 November 2018. Serial animasi ini diproduksi The Little Giantz dan berkolaborasi dengan 4 Stripe Production.⁵⁵ Serial animasi Nussa dan Rara mencapai 9 juta *subscriber* di youtube. Nussa Official mengunggah episode terbaru setiap hari jum'at. Setiap episode berdurasi sekitar 3-7 menit. Episode pertama muncul pada 20 November 2018.

Animasi Nussa sudah memiliki puluhan episode. Animasi Nussa dan Rara menarik minat penonton youtube dan diterima baik khususnya di kalangan anak-anak. Animasi Nussa dan Rara menjadi tayangan unggulan yang di produksi oleh The Little Giantz. Jumlah penayangan setiap episode terdapat lebih dari 1 juta penonton di laman youtube nya yang diberi nama Nussa Official.

⁵³ Anty, "The Little Giantz Indonesia", <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, Diakses dari Antvklik pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 05:20 WIB

⁵⁴ Anty, "The Little Giantz Indonesia", <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, Diakses dari Antvklik pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 05:20 WIB

⁵⁵ Wikipedia, "Nussa", <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses dari Wikipedia pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 12:58

Aditya Triantoro mengungkapkan ide awal membuat karakter Nussa “untuk menciptakan Nussa, kita melakukan riset usia yang kita harus bidik, dan yang paling efektif yaitu antara 9 dan 5 tahun. Kita coba mendesain karakter anak usia 9 dan 5 tahun berpenampilan, tingkah laku menarik. Nussa dengan kaki disabilitas dimaksudkan agar anak kecil dan orang tua bisa merasakan semangat yang sama, dan merasakan semangat dengan ketidaksempurnaan, bahwa kesempurnaan itu ada. Karakter Rara anak kecil yang cantik dan ceria. Dia sempurna dan belajar kesempurnaan dari kakaknya Nussa”.⁵⁶

3. Tokoh animasi Nussa Rara

a. Nussa

Nussa merupakan karakter utama. Nussa berusia 9 tahun, lahir dengan kaki tidak sempurna sehingga memakai *artificial leg*. Cita-citanya menjadi astronot dan hafidz Quran. Nussa memiliki ilmu agama yang cukup luas sehingga menjadi panutan oleh adik dan sahabatnya.

b. Rara

Rara merupakan adik Nussa yang berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan gamis berwarna kuning. Rara pemberani, periang, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Rara juga ceroboh, cerewet, dan tidak sabaran.

c. Umma

Umma merupakan ibu Nussa dan Rara. Sosoknya berparas cantik, lemah lembut dan keibuan, Umma identik dengan kerudung biru dan gamis pink, memiliki watak periang dan bijaksana sehingga kerap menjadi penengah ditengah konflik antara Nussa dan Rara. Umma memahami konsep agama, Al-Quran, dan Hadist sehingga dapat mengajarkan ilmu kepada anak-anaknya.

⁵⁶ Wikipedia, “Nussa”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses dari Wikipedia pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 13:04 WIB

d. Abba

Abba merupakan ayah Nussa dan Rara. Sosoknya cerdas dan tegas, namun lemah lembut. Abba identik dengan baju berwarna merah dan memiliki jenggot

e. Anta

Anta merupakan kucing peliharaan Rara, berwarna abu-abu putih. Anta pintar dan aktif. Anta adalah pelengkap adegan ketika Nussa dan Rara dan objek kemarahan beberapa karakter.

Selain beberapa Karakter diatas, terdapat beberapa peran pendukung dari episode yang dipilih, yaitu:

a. Abdul

Abdul adalah salah satu sahabat Nussa. Berkulit sawo matang dan rambut keriting hitam. Abdul penuh perhitungan dan sabar. Nussa menginspirasi Abdul untuk menjadi pintar.

b. Nur

Nur tampil pada episode jangan tidur setelah subuh. Nur merupakan teman sekelas Rara. Nur adalah sosok yang rajin, disiplin, dan kerap memotivasi Rara.

c. Pak Guru Zidan

Pak Zidan tampil dalam episode jangan tidur setelah subuh. Pak Zidan merupakan guru kelas Rara dan Nur. Pak Zidan sosok yang tegas, disiplin, dan sabar mengajarkan anak didiknya.

4. Sinopsis Nussa Rara

a. Episode Dahsyatnya Basmallah

Episode ini diperankan oleh Nussa, Rara, dan Anta. Tayang pada tanggal 30 November 2018. Video ini berdurasi 3 menit 8 detik yang menceritakan Nussa, Rara, dan Anta yang hendak bepergian dan lupa tidak membaca Basmallah. Episode ini juga mengajarkan pentingnya membaca basmallah ketika melakukan segala hal.

Cerita dimulai Nussa, Rara, dan Anta bersiap pergi menggunakan sepeda dan pengaman. Ketika hendak pergi mereka lupa membaca Basmallah. Itu kesempatan bagi setan untuk mengganggu mereka. Anta melihat setan. Anta berusaha mencakar setan sehingga sepedanya goyang dan terjatuh.

Anta mengingatkan Rara bahwa sebelum berangkat mereka lupa membaca Basmallah. Merekapun membaca Basmallah sebelum melanjutkan perjalanan. Setan mengecil dan jatuh ke hidung Anta. Anta langsung mencabiknya.⁵⁷

b. Episode Ambil Gak Ya

Episode ini diperankan Nussa, Rara, dan Umma. Tayang pada tanggal 17 Januari 2020 dengan durasi video 6 menit 10 detik. Episode ini menceritakan tentang pentingnya kejujuran.

Kisah diawali dengan uang senilai Rp. 20.000 yang terbang dan jatuh dipinggir jalan. Nussa dan Rara sedang berbincang pulang sekolah. Rara melihat uang tersebut. Nussa dan Rara kebingungan mencari pemiliknya. Setelah menunggu lama dan tidak menemukan, Rara memakainya untuk membeli minuman.

Di rumah Rara minum cendol. Nussa khawatir perbuatan mereka termasuk dosa. Uang itu dipakai untuk membeli cendol dan sisanya dipakai untuk sedekah. Nussa kebingungan dan Rara menangis. Umma menghampiri mereka. Nussa dan Rara menceritakan kejadian tersebut. Umma menjelaskan perbuatan Nussa dan Rara tidak salah, mereka hanya menemukan bukan mencuri. Setelah mendengar penjelasan Umma, Nussa dan Rara lega.⁵⁸

⁵⁷ Film Nussa Rara, *Dahsyatnya Basmallah*, <https://youtu.be/HMuxy1xS5J0>, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 16.00 WIB

⁵⁸ Film Nussa Rara, *Ambil gak ya?*, https://youtu.be/1bkNYU7eJ_E, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 16.40 WIB

c. Episode Toleransi

Episode Toleransi diperankan Nussa, Rara, Kurir dan Umma. Tayang pada tanggal 31 Januari 2020 dengan durasi video episode ini 5 menit 21 detik. Episode ini menceritakan tentang pentingnya sikap toleransi dan saling tolong menolong.

Kisah dimulai kurir sedang mengikat paket. Ikatannya lepas sehingga paket berjatuh. Nussa dan Rara membantu kurir. Kurir sangat berterimakasih dan akan memberikan uang. Nussa dan Rara menolak dengan ikhlas.

Di rumah, Umma berbicara via telephone. Setelah itu, umma masuk kamar dan memilah baju, Nussa dan Rara memperhatikan umma dan bertanya. Umma menjelaskan bahwa teman umma tertimpa musibah kebakaran sehingga umma berniat memberikan pakaian. Nussa dan Rara bergegas masuk ke dalam kamar dan mengambil beberapa barang miliknya untuk diberikan kepada temannya umma.⁵⁹

d. Episode Jangan Tidur Setelah Subuh

Episode ini diperankan oleh Nussa, Rara, Umma, Abba, Nur, Pak Guru Zidan. Tayang pada tanggal 3 Juni 2022 dengan durasi video 5 menit 21 detik. Episode ini menceritakan tentang Rara yang berambisi memperbanyak hafalan karena termotivasi oleh Nur yang mendapat 3 bintang.

Cerita dimulai Pak Zidan sedang menilai dan memuji Nur karena telah menyetorkan hafalan Surat 3 sekaligus. Hal tersebut membuat Rara termotivasi menjadi seperti Nur. Rara bertanya kepada Nur bagaimana caranya agar dapat menghafal banyak surat. Nur mengatakan bahwa Ia menghafalnya setelah shalat subuh dan tidak tidur lagi.

⁵⁹ Film Nussa Rara, *Toleransi*, <https://youtu.be/ve11nzHYmDM>, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 17.00 WIB

Di rumah Rara menceritakannya kepada Abba, Umma, dan Nussa. Rara bertekad untuk menghafal doa-doa setelah shalat subuh dan tidak tidur lagi. Umma dan Abba senang mendengar niat Rara. Nussa meledek karena biasanya Rara sangat susah dibangunkan.

Di kamar Rara sedang membuat alat untuk menghilangkan kantuk hingga tertidur. Abba memindahkan Rara ke tempat tidur. Keesokannya Abba, Umma, Nussa, dan Rara shalat subuh berjamaah. Setelah shalat Rara bergegas ke kamar untuk menghafal doa. Namun betapa terkejutnya Rara ketika melihat alat yang telah dibuatnya dirusak Anta. Ayah menjelaskan kepada Rara bahwa tanpa alat tersebut Rara tetap dapat menghafal doa. Nussa berjanji akan membantu Rara menghafal doa.⁶⁰

e. Episode Eksperimen

Episode ini diperankan oleh Nussa, Rara, dan Umma. Tayang pada tanggal 10 Januari 2020 dengan durasi 5 menit 57 detik. Episode ini menceritakan Nussa bereksperimen biji kacang hijau.

Cerita berawal saat Umma sedang memasak. Tiba-tiba Nussa datang menanyakan gelas plastik dan kacang hijau. Setelah mendapatkan alat eksperimen, Nussa bersama Rara melakukan percobaan menanam biji kacang hijau pada kapas yang dibasahi air kemudian diletakan dalam kotak tertutup kain sehingga tidak terkena sinar matahari. Setelah itu kotak disimpan pada tempat sejuk. Eksperimen Nussa membuat Rara penasaran sehingga Rara ikut mencoba eksperimen tersebut.

Tiga hari kemudian, Nussa dan Rara membuka kotak eksperimen kacang hijaunya, dan berhasil. Biji kacang hijaunya tumbuh menjadi kecambah sehingga membuat Nussa bahagia. Nussa memberitahukan hasil eksperimennya kepada Umma sehingga Umma bangga dengan eksperimen tersebut, dan memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rara.⁶¹

⁶⁰ Film Nussa Rara, *Jangan tidur sebelum subuh*, <https://youtu.be/HbIyK-BGHW8>, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 17.20 WIB

⁶¹ Film Nussa Rara, *Eksperimen*, <https://youtu.be/qwA1cBTuiXo>, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 17.40 WIB

f. Episode Eksplorasi Tanpa Batas

Episode ini diperankan oleh Nussa, Rara, Umma, dan Abdul. Tayang pada tanggal 26 Januari 2021 dengan durasi video 4 menit 59 detik. Episode ini mengajarkan pentingnya bereksplorasi.

Cerita dimulai ketika Nussa dan Adul berada di taman untuk mengerjakan tugas sekolah. Mereka mendapat tugas mengamati kejadian sekitar.

Nussa dan Adul berdiskusi mengenai bayangan. Mengapa bayangan disetiap jam berbeda, Apakah matahari bergerak atau dikarenakan hal lain. Akhirnya mereka mendapatkan jawaban mengenai terjadinya siang dan malam. Setelah itu Umma memberikan Vitamin. Umma menjelaskan pentingnya menjaga Kesehatan.⁶²

g. Episode Merdeka

Episode Merdeka diperankan oleh Nussa, Rara, Abdul dan Umma. Tayang pada 16 Agustus 2019 dengan durasi 5 menit 51 detik. Video ini bercerita tentang perayaan kemerdekaan.

Kisah dimulai ketika Nussa, Rara dan Abdul sedang berada di halaman rumah menghias sepeda milik Rara karena mengikuti lomba sepeda hias, Umma memuji sepeda Rara. Abdul menghias sepeda sendiri dan menolak dibantu.

Keesokan harinya ketika Nussa dan Rara sedang menuju ke tempat perlombaan, Abdul datang dengan sepeda tanknya yang sangat bagus. Nussa terpukau dengan sepeda Abdul. Rara ingin meminjam sepeda Abdul tetapi Abdul menolak takut hiasan sepedanya rusak. Rara marah karena hal itu. Karena perlombaan sepeda hias akan segera dimulai Nussa, Rara, Abdul segera menuju ketempat lomba. Abdul menjadi juara 1 dan Rara menjadi juara 2.

⁶² Film Nussa Rara, *Eksplorasi tanpa batas*, https://youtu.be/6QtyNfc_6a0, diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 18.40 WIB

Rangkaian perlombaan berlanjut, Nussa dan Abdul mengikuti lomba balap kelereng. Sebelum mencapai garis akhir Abdul tersandung batu dan terjatuh. Nussa yang melihat kejadian tersebut tidak melanjutkan perlombaannya dan berbalik menolong Abdul. Karena kejadian tersebut Abdul sadar dan meminta maaf kepada Nussa dan Rara karena sikap egoisnya. Akhirnya Rara boleh meminjam sepeda Abdul.⁶³

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan mengungkap informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dari metode pengumpulan data dokumentasi yaitu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterangan, dan bukti dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan media audio visual seperti video, internet, dan lain-lain guna mencari data mengenai Film Nussa Rara.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis penelitian berdasarkan rekaman video atau data *visual* tertulis lisan atau sebaliknya. Analisis isi digunakan untuk mengungkap kesimpulan dari sebuah teks untuk menemukan gagasan-gagasan yang diperoleh penulis.⁶⁵

⁶³ Film Nussa Rara, *Merdeka*, <https://youtu.be/bmH0XkSbhAI> diakses pada hari Jumat, 17 November 2022 Pukul 19.45 WIB

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 240

⁶⁵ Sugiyono, ...Hlm 329

Analisis yang penulis berikan dengan melihat isi dari film animasi Nussa dan Rara. Penulis juga memberikan komentar di setiap episode Nussa dan Rara.

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memutar Film Nussa Rara
2. Memindai rekaman ke dalam bentuk tulisan
3. Menganalisis guna dikelompokkan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan maupun sumber artikel yang relevan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa Rara

Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara banyak ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Hal tersebut lebih mudah untuk dipahami karena dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat *subtitle* pada setiap episodenya. Selain itu, film ini juga ditayangkan di Youtube sehingga dapat ditonton berulang-ulang.

1. Episode Dahsyatnya Basmallah

Nilai karakter yang terkandung dalam episode dahsyatnya basmallah adalah:

a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶⁶ Nilai karakter disiplin terkandung dalam episode dahsyatnya basmallah terdapat dalam dialog:

Nussa : Sarung?
Rara : cek
Nussa : Helm?
Rara : cek
Nussa : Engine?
Rara : cek
Nussa : Safety belt sudah terpasang, are you ready guys?
Rara : Ready...

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode dahsyatnya basmallah menit ke 0:15-0:30 yang sedang bersiap ketika akan pergi bersama. Dialog antara Nussa dan Rara menunjukkan sikap disiplin. Disiplin dapat berarti taat terhadap segala aturan yang berlaku. Nussa dan Rara terlihat mematuhi aturan dengan memperhatikan keamanan saat berkendara seperti memakai sarung, helm, dan lain-lain.

⁶⁶ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

b. *Religius*

Religius merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁷

Nilai karakter religius terkandung dalam dialog:

Rara : Sebelum berangkat kita lupa baca basmallah
 Nussa : oh iya ya, tadi kita lupa
 Rara : Oke kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca Basmalah
 Nussa : Haha iyaa
 Nussa & Rara : Bismillahirrahmanirrahiim

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode dahsyatnya basmallah menit ke 2:07-2:28 yang sedang membaca Basmallah bersama-sama. Dialog Nussa dan Rara tersebut menunjukkan sikap religius. Terlihat dalam adegan Rara mengingatkan kepada Nussa bahwa sebelum berangkat mereka lupa membaca Basmallah sehingga diganggu setan. Membaca doa kapanpun dan dimanapun merupakan kewajiban seorang muslim, baik untuk meminta pertolongan, memohon ampunan, dan lain-lain.

2. Episode Ambil Gak Ya

Nilai Karakter yang terkandung dalam episode ambil gak ya adalah:

a. Jujur.

Jujur adalah ketulusan hati, kelurusan hati. Jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan.⁶⁸

Nilai karakter jujur terkandung pada dialog:

Rara : Jajan,,nyam nyamm
 Nussa : Eh entar dulu, siapa tau ada yang punya
 Rara : Ada yang punya? Kalau ditaruh disini berarti yang punya udah ngga mau kali ka, makannya dibuang
 Nussa : Ngarang! Mana ada orang yang buang uang sih ra? Mungkin orang itu ngga tau kalau uangnya jatuh. Kita tunggu sampai ada yang nyariin.
 Rara : Hmm,, ya udah deh kita tunggu

⁶⁷ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

⁶⁸ Messa dan Edi Harapan, "Menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasah berasrama (Boarding school)", Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervise Pendidikan. Vol. 1 No. 1, 2017, Hlm 278-290

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode ambil gak ya pada menit ke 1:08-1:38 yang menemukan uang di jalan. Rara yang masih polos langsung senang dan ingin langsung membeli jajan dengan uang tersebut. Namun Nussa dengan sabarnya mengajarkan kepada Rara bahwa mereka harus jujur dan menunggu pemiliknya datang. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara yang berlaku jujur, mereka tidak mau mengambil hak milik orang lain meskipun mereka hanya menemukannya, bukan mengambilnya. Bahkan mereka rela menunggu sampai pemilik uang tersebut datang.

Dialog yang menunjukkan sikap jujur juga terdapat pada:

Nussa : Umma, nussa jadi takut dosa, Nussa sedekah pake uang yang dapat nemu di jalan
 Umma : Uang nemu di jalan?
 Rara : Iya umma, tadi pas pulang sekolah rara nemuin uang terus ka nussa bilang kita harus nungguin siapa tau pemiliknya nyariin
 Nussa : Tapi karena ngga ada yang nyari jadi dipake jajan, sama sisanya nussa masukin kotak amal. Nussa jadi kepikiran kira kira dosa ngga umma?
 Umma : Kalian sudah pastikan saat itu ngga ada pemiliknya kan?
 Nussa & Rara mengangguk Bersama
 Umma : Dosa itu perbuatan melanggar perintah/hukum Allah. Contohnya meninggalkan shalat, menipu, mencuri, berbohong, itu perbuatan dosa sayang
 Rara : Rara ngga bohong kok umma, beneran itu uang nemu bukan nyuri

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode ambil gak ya menit ke 3:38-4:48 yang menceritakan Nussa dan Rara yang tengah khawatir apakah uang yang mereka temukan di jalan dan mereka gunakan dosa atau tidak. Mereka menceritakan kepada Umma dengan jujur. Akhirnya Umma menjelaskan kepada Nussa dan Rara tentang arti dosa. Dari dialog tersebut dapat diketahui bahwa Nussa dan Rara menunjukkan perilaku jujur. Mereka menceritakan kepada Umma dengan cerita yang sebenarnya terjadi.

3. Episode Toleransi

Nilai karakter yang terkandung dalam episode toleransi adalah:

a. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁶⁹

Nilai karakter toleransi terdapat dalam dialog:

Ketika melihat kurir yang sedang kesulitan karena paketnya jatuh

Nussa : Ra.. ayo bantuin ra, Saya bantuin ya ka...

Rara : Saya bantuin ya ka..

Kurir : Terimakasih ya adek-adek, hebat sekali adek-adek ini

Nussa : Alhamdulillah iya ka sama-sama hehe, kita juga seneng ko bisa bantu

Rara : Semoga gapapa ya ka (paketnya)

Kurir : Puji tuhan adek tak ada yang pecah, oh iya adek karena adek-adek sudah bantu kakak, ini tolong diterima ya untuk jajan,,

Nussa dan Rara menolak uang pemberian kurir tersebut

Nussa : Kita ikhlas ko kak nolongin kaka, jadi ngga usah di kasih hadiah juga ngga papa ko ka. Yang penting barang yang kaka antar aman semua.

Kurir : Puji Tuhan semoga Tuhan memberkati yah. Sekali lagi terimakasih ya adek-adek

Nussa & Rara : Sama sama ka

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode toleransi menit ke 0:55-1:56 yang menceritakan Nussa dan Rara sedang bermain di taman dan melihat kurir sedang kesusahan. Nussa dan Rara membantu tanpa memperdulikan perbedaan. Dialog di atas menunjukkan sikap toleransi Nussa dan Rara kepada kurir. Nussa dan Rara mengajarkan bahwa kita tidak boleh membedakan orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita. Karena hakikatnya semua manusia itu sama, hanya ketaqwaan yang membedakan kita. Kita tidak boleh bersikap buruk terhadap mereka.

⁶⁹ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168



Gambar 4.1 Nilai karakter toleransi

Selain dialog tersebut, terdapat adegan pada menit ke 1:52 yang menampilkan ketika Kurir dan Rara bersalaman, Rara tampak menutup tangannya ketika bersalaman, karena kurir tersebut bukan muhrimnya. Hal tersebut juga memperlihatkan nilai katakter toleransi karena kurir juga menghargai Rara yang seorang muslim dan ajarannya yang tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan muhrim.

b. Peduli sosial

Peduli Sosial adalah sikap ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.⁷⁰ Nilai peduli sosial terkandung dalam dialog:

- Umma : ini mau umma sumbangkan untuk ci mei-mei sahabat umma masih SD dulu.
- Rara : Ooh temennya Umma
- Nussa : Ooh ci mei-mei
- Umma : 2 hari lalu rumahnya habis terbakar
- Nussa : Astaghfirullah, jadi sekarang mereka tidak punya pakaian, ngga punya selimut, ngga punya apa-apa lagi?
- Nussa : Terus keluarga sama anak-anaknya bagaimana umma
- Umma : Alhamdulillah mereka selamat.
- Nussa : Alhamdulillah
- Umma : Hanya saja ling-ling sama aloy ngga bisa sekolah lagi
- Nussa & Rara : Astaghfirullah kasian
- Umma : Umma sekarang mau bantu mereka, eh nussa sama rara tolong rapikan barang-barang ini, supaya bisa kita anter sekarang juga ke ci mei-mei sekarang juga yah.
- (Kemudian Nussa dan Rara masuk ke kamar masing masing)
- Umma : Emm ya udah
- (Tiba-tiba rara kembali dengan membawa tas kecil miliknya)
- Rara : Umma tas ini boleh di kasih ke ling-ling kan?
- Umma : Eh, tapi itu bukannya hadiah dari tante dewi kan?
- Rara : Iya umma sekarang pasti ling ling ngga punya tas buat sekolah, lagian tas rara masih bias dipakai, jadi rara boleh kan kasih ini kan umma?

⁷⁰ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

(Nussa keluar kamar dengan membawa buku dan pensil)

Nussa : Kalo ini sisa buku tulis dan pensil yang dibelikan umma bulan lalu, mungkin bias buat alloy sama lingling.

Umma : Kalian yakin mau memberikan ini semua bukannya kalian masih make?

Nussa : Yakin umma insyaallah ini bisa bermanfaat.

Umma : Alhamdulillah umma bangga sama kalian

Rara : Kita juga bangga punya Umma

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode toleransi menit ke 2:49-4:50 yang menceritakan Nussa dan Rara sedang melihat Umma yang membereskan pakaian. Nussa mengira pakaian tersebut akan diberikan ke panti asuhan. Umma menceritakan kepada Nussa dan Rara bahwa Ci Meimei mengalami musibah kebakaran. Nussa dan Rara ikut sedih terhadap musibah yang menimpa Ci Meimei dan keluarganya. Umma mengajak Nussa dan Rara membereskan pakaian yang akan diberikan kepada mereka. Nussa dan Rara memberikan barang mereka yang masih bagus untuk diberikan kepada Alloy dan Lingling. Adegan di atas menunjukkan Nussa dan Rara memiliki sikap peduli sosial. Mereka merasakan simpati terhadap musibah yang menimpa orang lain. Bahkan mereka memberikan barang mereka yang masih bagus untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan.

4. Episode Jangan Tidur Setelah Subuh

Nilai Karakter yang terkandung dalam episode jangan tidur setelah subuh adalah:

a. Menghargai prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁷¹

Nilai karakter menghargai prestasi terdapat dalam dialog:

Pak Zidan : Anak-anak, hari ini Nur sudah menyetor tiga hafalan doa sekaligus. Nah oleh karena itu bapak akan berikan bintang kepada Nur

⁷¹ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Anak-anak : Yeayyyy..
 Pak Zidan : Alhamdulillah, terus semangat ya Nur ya..
 Nur : Insya Allah, terimakasih pak Zidan
 Rara : Nur hebat deh, udah setor 3 doa sekaligus hari ini

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode jangan tidur setelah subuh menit ke 0:33-0:55 yang menceritakan Pak Zidan yang memberikan bintang kepada Nur yang berhasil menyetorkan 3 doa sekaligus, diikuti dengan teman lain yang memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi. Rara sebagai sahabatnya juga memberikan apresiasi kepada Nur. Kutipan tersebut menunjukkan Pak Zidan, Rara, dan teman-teman memiliki nilai karakter menghargai prestasi. Apapun bentuk prestasinya, kita tetap harus menghargai prestasi orang lain dengan memberikan *support* kepada mereka.

b. Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam episode jangan tidur setelah subuh terdapat dalam dialog:

Umma : Masya Allah, Abba sama Umma seneng banget kalau setelah subuh Rara niatkan untuk belajar menghafal doa doa
 Abba : Karena?
 Umma : Karena memang sebaiknya setelah subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit, karena di waktu pagi Rasulullah mendoakan keberkahan untuk umatnya sayang
 Rara : Ooh oke, mulai besok abis subuh Rara ngga akan tidur lagi!!
 Nussa : Heem Rara, kalau udah tidur kan susah dibangunin, jam weker aja gak mempan..
 Rara : hemm
 Abba : Rara, kamu kenapa nak?
 Rara : habis subuh biasanya Rara langsung tidur
 Abba : Semua itu tergantung niatnya Ra.. kalau Rara bertekad untuk ngga tidur setelah subuh Insya Allah bisa kok

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode jangan tidur setelah subuh menit ke 1:55-2:29 yang menceritakan Rara sedang bertekad untuk mulai mengikuti cara Nur dengan disiplin tidak tidur lagi setelah shalat subuh. Rara ingin setelah shalat subuh ia mulai menghafal doa doa agar bisa setoran banyak ketika di sekolah. Umma dan Abba sangat senang mendengar niat baik Rara. Nussa malah mengejeknya

karena Rara sangat susah dibangunkan, Namun Abba meyakinkan Rara bahwa kalau kita sudah bertekad, Insya Allah kita tidak akan lupa. Umma juga menjelaskann pentingnya tidak tidur setelah shalat subuh. Adegan tersebut menunjukkan perilaku disiplin yang dilakukan Nur dapat memberikan contoh kepada teman-teman yang lain, terutama kepada Rara. Umma juga menjelaskan pentingnya bersikap disiplin dengan tidak tidur setelah shalat subuh karena di waktu tersebut banyak sekali manfaatnya.

c. Kreatif

Episode jangan tidur setelah subuh mengandung nilai karakter kreatif. Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.⁷²



Gambar 4.2 Kreasi Rara

Nilai kreatif dalam episode ini tidak terlihat dalam dialog, melainkan terletak pada waktunya kreasi Rara menit ke 2:44-3:18 dimana Rara mulai menyiapkan alat seperti helm, semprotan, lem, pensil, botol, dan lain lain sehingga dapat merakitnya menjadi alat untuk menghilangkan kantuk ketika belajar. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Rara secara tekun dan antusias melakukan inovasi yang muncul di kepalanya.

⁷² Dwi Oki Sudarti, "Mengembangkan aktivitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga", Jurnal Al-Azhar Indonesia seri humaniora. Vol. 5 No. 3, 2020, Hlm 117-127

5. Episode Eksperimen

Nilai karakter yang terkandung dalam episode eksperimen adalah

a. Rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu adalah sikap selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁷³

Nilai karakter ini terdapat dalam dialog:

- Rara : Eksperimen apa tuh kak?
 Nussa : Eksperimen itu melakukan percobaan ra, Nussa lagi mau percobaan tanam biji kacang hijau cuma pakai kapas dan air raa,,
 Rara : Kok Rara bingung yaa..
 (Kemudin berganti tempat dimana Nussa melakukan eksperimen)
 Rara : Ini kacang ijonya ka, udah Rara bersihin
 Nussa : Aaaa cakep, sekarang kita taro di atas kapas yang udah dibasahi (sambil menaruh kacang hijau yang berada di gelas) sekarang kita masukin deh kedalam kotak
 Rara : Eeemm kak kok tanam bijinya di dalam kotak kak
 Nussa : Namanya juga eksperimen ra
 Rara : Rara juga boleh coba ya kann.. boleh boleh kan boleh?
 Nussa : Iya boleh nih.. (memberikan gelas plastik ke Rara)
 Rara : Asiik bisa buat nih
 Nussa : Kamu cari kain yah
 Rara : Hah kain?
 Nussa : Terus kamu tutup deh kaya punya ka Nussa
 Rara : Terus ditutup?
 Nussa : Jangan kena sinar matahari
 Rara : Emang kenapa kalo kena sinar matahari ka?
 Nussa : Ya bisa gagal eksperimennya ra
 Rara : Ooo gitu..
 Nussa : Jadi harus ditempat yang sejuk ra
 Rara : Ditempat sejuk? Hmm yaya

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode eksperimen menit ke 1:45-3:00 yang menceritakan Nussa sedang mondar mandir mencari alat dan biji kacang hijau untuk eksperimen kecambah dari biji kacang hijau dengan kapas yang dibasahi. Rara yang penasaran ikut melihat eksperimen yang Nussa lakukan. Nussa menjelaskan kepada Rara. Rara

⁷³ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

ikut melakukan eksperimen bersama. Dari cuplikan tersebut dapat diketahui bahwa episode eksperimen mengandung nilai karakter rasa ingin tahu. Rara yang sejak awal penasaran dengan yang kakaknya lakukan menjadi semakin penasaran dengan eksperimen tersebut, hingga akhirnya Rara ikut melakukan eksperimen tersebut.

6. Episode Eksplorasi Tanpa Batas

Nilai karakter yang terkandung dalam episode eksplorasi tanpa batas adalah

a. Rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu adalah sikap selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁷⁴

Nilai karakter rasa ingin tahu terdapat dalam dialog:

Nussa : Dul, liat tuh posisi bayangan matahari pukul tujuh pagi persis di batu satu, nah sekarang posisi bayangan pukul sepuluh bergeser di batu keempat

Abdul : Bener juga, bayangannya kok bisa geser ya? berarti mataharinya bisa pindah dong

Nussa : Bukan mataharinya yang bergeser dul, tapi karena rotasi bumi

Abdul : maksudnya?

Nussa : (mengeluarkan vitamin dan menggunakannya sebagai properti)

Jadi gini, maksudnya bumi berputar pada porosnya kaya gini. Ketika kita sedang ada di sisi yang terang itulah siang, dan ketika kita sedang berada di sisi yang gelap terjadilah malam

Abdul : ooh gitu

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode eksplorasi tanpa batas menit ke 1:24-2:16 yang menceritakan Nussa dan Abdul sedang mengerjakan tugas mengamati alam sekitar. Ketika bayangan bergeser Abdul penasaran mengapa bayangan bisa berubah, Nussa menjelaskan bahwa bayangan itu terbentuk karena rotasi bumi. Dialog tersebut menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu, tergambar ketika Abdul penasaran mengapa bayangan benda selalu berubah dan arti rotasi.

⁷⁴ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

7. Episode Merdeka

Nilai Karakter yang terkandung dalam episode merdeka adalah:

a. Semangat kebangsaan

Episode merdeka menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan. Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara.⁷⁵

Nilai karakter semangat kebangsaan dalam episode ini tidak digambarkan melalui dialog, melainkan hanya melalui tampilan video. Episode ini beberapa kali menampilkan nilai semangat kebangsaan, diantaranya yaitu:



Gambar 4.3 Nilai karakter semangat kebangsaan

Dalam gambar tersebut terdapat Nussa, Rara, dan Abdul yang sedang menghias Bersama sepeda milik Rara. Mereka bertiga sangat antusias mengikuti lomba dalam rangka HUT RI. Hal ini menunjukkan bahwa Nussa, Rara, dan Abdul memiliki nilai karakter semangat kebangsaan.



Gambar 4.4 Nilai karakter semangat kebangsaan

Tidak hanya Nussa dan Rara, Abdul juga tidak kalah semangat mengikuti lomba. Bahkan Abdul menghias sendiri Tank miliknya. Berkat semangatnya Abdul akhirnya menjadi pemenang lomba tersebut.

Selain acara-acara perlombaan, suasana semangat kebangsaan dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia juga dimeriahkan dengan banyaknya bendera yang melintang sepanjang rumah, lapangan, dan jalan menuju lapangan perlombaan.

⁷⁵ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Setelah mereka mengikuti lomba menghias sepeda terakhir mereka mengikuti lomba balap kelereng.



Gambar 4.5 Nilai Karakter semangat kebangsaan

Pada menit ke 3:17-3:32 juga menceritakan Abdul dan Nussa yang sedang mengikuti lomba balap kelereng. Lomba tersebut digelar sangat ramai dengan banyaknya peserta dan sorak penonton yang sangat ramai untuk menyemangati para peserta, begitupun Rara yang sangat heboh memberikan semangat kepada kakaknya. Adegan tersebut juga memiliki nilai karakter semangat kebangsaan dimana Nussa, Rara, Abdul dan seluruh warga yang dengan semangat mengikuti lomba kelereng untuk merayakan HUT RI.

b. Kreatif

Episode merdeka juga mengandung nilai karakter kreatif. Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat⁷⁶



Gambar 4.6 Nilai karakter kreatif

Nilai karakter kreatif juga terkandung dalam episode merdeka. Terdapat pada menit ke 0:17-0:35 yang menceritakan Nussa, Rara, dan Abdul yang bersama-sama sedang menghias sepeda untuk perlombaan. Sepeda Rara dihias dengan sangat bagus berkat ide cemerlang mereka.

⁷⁶ Dwi Oki Sudarti...Hlm 117-127



Gambar 4.7 Nilai karakter kreatif

Selain Rara yang menghias sepedanya dengan bagus, Abdul juga muncul dengan tank yang dihias tidak kalah bagus dengan sepeda milik Rara. Adegan tersebut terdapat dalam menit ke 2:11-2:50 yang menyusul Nussa dan Rara dari belakang membawa tanknya.

Dari kedua adegan tersebut menunjukkan bahwa Nussa, Rara, dan Abdul menunjukkan nilai nilai karakter kreatif. Mereka memiliki ide yang cemerlang untuk menghias sepeda dengan sangat menarik.

c. Rasa ingin tahu

Episode merdeka juga mengandung nilai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁷⁷

Nilai karakter rasa ingin tahu terkandung dalam dialog:

Nussa : Abdul kan mau hias buat besok Ra, jangan egois dong
 Rara : e..go..is apa si Umma?
 Umma : egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain Ra, mau menang sendiri
 Rara : oh gitu, jadi Rara ngga boleh menang sendirian ya, jadi harus menang bareng-bareng (tertawa)

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode merdeka menit ke 1:37-1:50 yang menceritakan Rara penasaran apa arti egois. Umma dengan sabarnya menjelaskan kepada Rara tentang arti egois. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki nilai karakter rasa ingin tahu.

⁷⁷ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

d. Menghargai prestasi

Episode merdeka mengandung nilai karakter menghargai prestasi. Menghargai Prestasi, sikap mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁷⁸

Nilai karakter menghargai prestasi terdapat dalam dialog:

Rara : wah sepedanya jadi bagus hehe
 Nussa : siapa dulu dong yang bikin, hmm Abdul, .makasih ya Dul udah bantu
 Abdul : sama-sama Nussa
 Umma : wah wah bagus banget sepedanya
 Rara : Iya dong Umma
 Umma : makasih ya Abdul udah bantuin sepedanya

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode merdeka menit ke 0:20-0:49 yang menceritakan Nussa, Rara, dan Abdul yang sudah selesai menghias sepeda milik Rara. Tak lupa Rara dan Nussa memberikan pujian kepada Abdul yang memberikan ide dalam menghias sepeda Rara. Umma yang melihatnya juga mengucapkan terimakasih kepada Abdul dan memberikan pujian.

Selain itu, ada lagi adegan yang menunjukkan sikap menghargai prestasi, yaitu:

Rara : Selamat ya kak Abdul sudah menang lomba sepeda hiasnya
 Abdul : Ooh makasih ya Ra, Abdul jadi malu sama kalian, tadinya kalian Abdul anggep sebagai saingan. Maafin Abdul ya Ra, Abdul tadi ngga minjemin sepeda ke Rara
 Rara : Iya ko gitu si, hehe ngga papa ka
 Abdul : Sebagai permintaan maaf kalian boleh kok minjem sepeda tank Abdul, dan piala iini bukan untuk Abdul tapi buat kamu Nussa yang udah nolongin waktu Abdul jatuh
 Nussa : Waah, perlombaan ini bukan sekedar cari piala ko Dul tapi cari pahala untuk saling tolong menolong
 Abdul : Waah makasih ya Nussa hehe

⁷⁸ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode merdeka menit ke 4:07-5:05 yang menceritakan Nussa dan Rara mengucapkan selamat kepada Abdul karena telah menang lomba hias sepeda. Abdul yang merasa bersalah karena sempat menolak ketika Rara ingin meminjam sepeda tanknya, dan Nussa yang tetap mau menolongnya ketika jatuh waktu perlombaan memberikan tanknya kepada Rara untuk dipinjam, bahkan piala miliknya Ia berikan kepada Nussa. Akan tetapi Nussa menolaknya karena Nussa hanya niat menolong. Kutipan tersebut juga menunjukkan sikap mengharagai prestasi. Nussa dan Rara tetap memberikan selamat kepada Abdul karena telah memenangkan perlombaan, meskipun sebelumnya Abdul telah egois tidak mau meminjamkan sepedanya kepada mereka.

e. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat/Komunikatif adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.⁷⁹

Nilai karakter bersahabat/komunikatif terletak pada dialog:

Abdul : Aduh ... (Abdul tersandung dan jatuh)
 Nussa : Eh Abdul Abdul dul (sambil mendekati dan tidak meneruskan lomba)
 Abdul : Nussa.....
 Nussa : Kamu ngga papa kan?
 Abdul : Harusnya kamu ngga usah nolongin aku, kamu jadi ngga menang kan
 Rara : (rara juga menghampiri abdul) iya kak, kan jadi ngga menang deh,,
 Nussa : Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan dul, kamu kan sahabat aku

Kutipan tersebut merupakan dialog pada episode merdeka menit ke 3:32-4:08 yang menceritakan Nussa dan Abdul yang sedang mengikuti lomba balap kelereng. Namun di tengah perjalanan Abdul terjatuh dan Nussa ikut menolongnya. Abdul merasa bersalah karena Nussa ikut kalah

⁷⁹ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

dalam perlombaan ini. Adegan tersebut menunjukkan sikap bersahabat atau komunikatif yang dilakukan oleh Nussa yang mengalah untuk tidak melanjutkan perlombaan untuk menolong Abdul yang terjatuh, kemudian Nussa memberikan nasehat kepada Abdul dan mengatakan “lomba bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan”.

B. Relevansi nilai Pendidikan karakter dalam Film Nussa Rara dengan pembentukan karakter siswa SD/MI

Karakter adalah faktor penting dalam diri seseorang yang mempengaruhi caranya bersikap. Menciptakan karakter berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia tersebut merupakan masa kritis pembentukan karakter seseorang. Penanaman moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral dan pembentukan karakter yang diberikan sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa.⁸⁰

Pendidikan karakter siswa merupakan target penting Pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas dalam berperilaku sehari-hari. Membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru. Namun juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.⁸¹

Memberikan pembelajaran mengenai karakter kepada anak perlu adanya strategi khusus yang banyak diminati oleh anak-anak, salah satunya adalah melalui film Nussa Rara. Nussa Rara menjadi salah satu animasi yang banyak diminati oleh anak-anak sehingga guru seharusnya dapat memanfaatkan situasi tersebut. Tidak hanya menyenangkan, animasi ini juga memiliki banyak pesan moral dan pengajaran nilai karakter. Oleh karena itu animasi ini sangat cocok untuk dijadikan acuan untuk pengajaran nilai karakter terhadap siswa SD/MI.

⁸⁰ Ervina Anastasya dan Dinie Anggreni Dewi, “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol 9 No 2, 2021, Hlm 291-304

⁸¹ Marsanda Claudia Parameswara, “Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 No 1, 2021, Hlm 1621-1630

Berikut adalah relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Nussa Rara* dengan pembentukan karakter anak usia SD/MI:

1. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib terhadap ketentuan dan peraturan. Disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan. Contohnya yaitu hadir tepat waktu, taat aturan, dan berperilaku sesuai norma. Sebaliknya, contoh sikap tidak disiplin yaitu tidak mentaati aturan, baik dari pemerintah, masyarakat, serta sekolah.⁸²

Disiplin merupakan hal dasar yang seharusnya dapat dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki jiwa disiplin berarti ia sadar bahwa ia memiliki tanggung jawab penuh atas dirinya. Disiplin penting dibiasakan pada diri anak sejak dini. Karena secara tidak langsung, sejak kecil anak mulai mengamati apa yang orang tua mereka lakukan, mulai dari kegiatan yang dilakukan sampai ucapan yang dikatakan. Hal tersebut dapat menjadikan kesempatan untuk membiasakan juga pada diri anak untuk bersikap disiplin, mulai dari bangun dan mandi pagi, makan tepat waktu, belajar, dan lain-lain. Secara tidak sadar anak akan menerapkan rutinitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada usia 7-12 tahun, anak sudah mulai terbiasa untuk menerapkan sikap disiplin. Anak sudah mengerti jadwal untuk mereka bangun tidur, mandi, makan, bersiap ke sekolah, sampai istirahat kembali. Tentunya hal ini memerlukan kontribusi dari orang tua, guru, maupun lingkungannya agar anak mampu konsisten membiasakan diri bersikap disiplin. Pembentukan karakter dapat berupa memberikan tanggung jawab penuh atas diri mereka sendiri dengan pengawasan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter yang berkaitan dengan pentingnya sikap disiplin yaitu kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan baik yang selalu dilakukan secara berulang dapat berubah menjadi kebiasaan baik bagi anak. Kebiasaan baik

⁸² Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* Vol 10 No 1, Hlm 1-7

yang dilakukan terus menerus akan membentuk sikap disiplin, sehingga anak akan berusaha terus mematuhi aturan yang berlaku, dan produktif dalam kegiatan sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film *Nussa Rara*. Nilai karakter disiplin terdapat dalam beberapa episode. Dalam episode dahsyatnya basmallah diajarkan disiplin dalam berkendara, yaitu memakai perlengkapan lengkap. Dalam episode jangan tidur setelah subuh juga mengajarkan sikap disiplin membiasakan diri bangun lebih awal. Dari beberapa episode tersebut terlihat bahwa Nussa dan Rara sudah terbiasa bersikap disiplin dalam kehidupan mereka sehari-hari yaitu memakai pengaman sesuai aturan dan bangun lebih awal.

2. Religius

Religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸³

Religius merupakan nilai yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Hal ini menyangkut ajaran agama yang dibawa seumur hidupnya, tanggung jawabnya tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk selalu memberikan pengetahuan agama pada anak, dan tentunya memberikan pengawasan pada anak agar tidak salah memahami suatu ajaran yang diterimanya.

Definisi religius ini sama dengan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yang bermakna akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan, warga Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia 7-12 tahun, penanaman moral keagamaan yang baik dapat menjadi bekal bagi anak dalam menjalani masa remaja, dan seterusnya. Sejak kecil anak sudah mulai diajarkan untuk mengikuti orang tua shalat 5 waktu, shalat tarawih, shalat ied, dan lain-lain. Pada usia 7-12 tahun anak sudah lebih

⁸³ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

ditekankan pada pemahaman secara mendalam tentang ibadah tersebut, seperti bacaan, latar belakang, hikmah yang didapat, dan lain-lain sehingga anak akan menyadari bahwa memiliki ilmu pengetahuan agama itu sangat penting untuk kegiatan ibadahnya sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap religius adalah kesadaran moral atau kesadaran untuk lebih memahami tentang pemahaman agama yang dimilikinya. Hal ini berarti anak mengetahui bahwa pemahaman agama itu penting, maka ia harus terus belajar sehingga mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori dari Thomas Lickona tersebut sesuai dengan nilai religius dan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Anak memiliki kesadaran bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan itu sangat penting dan kita harus melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter religius terdapat dalam episode dahsyatnya basmallah, dimana dalam episode tersebut Nussa dan Rara lupa membaca doa ketika akan berkendara sehingga mereka diganggu oleh setan. Mereka lalu membaca doa setelah mengingatnya. Umma dan Abba seringkali mengajarkan Nussa dan Rara tentang sikap religius.

c. Jujur

Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁸⁴

Salah satu sifat yang penting ditekankan dalam pendidikan karakter adalah jujur. Sifat jujur akan melahirkan kepercayaan antar sesama sehingga akan menjauhkan rasa curiga dan kekhawatiran yang merusak kepercayaan yang telah dibangun. Oleh karena itu sangat penting memiliki sikap jujur.

⁸⁴ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Usia 7-12 tahun merupakan usia yang cocok untuk menanamkan kepada anak tentang kejujuran. Orangtua harus memberikan arahan kepada anak perilaku jujur dan tidak jujur, perilaku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tak lupa, hal tersebut juga harus diterapkan pada anak agar anak mampu bersikap jujur dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap jujur, diantaranya yaitu:

1) Pengetahuan moral

Perilaku tidak jujur merupakan bentuk penindasan oleh diri sendiri. Seseorang yang tidak jujur tidak boleh terus-menerus terkungkung dan harus menyadari bahwa hal tersebut memberikan dampak negatif bagi hidupnya dan memahami bahwa nilai jujur sangat mahal.

2) Perasaan moral (*Moral feeling*), kemampuan merasa bersalah dan memiliki perasaan melakukan perbuatan sesuai moral yang berlaku

Setiap individu harus menyadari bahwa segala tindakan harus didasari dengan perasaan, termasuk jujur. Perilaku jujur harus ditanamkan sedari dini supaya anak mengetahui perbuatan yang sesuai dan dilarang oleh norma. Seseorang yang tidak jujur akan merasa tidak tenang/gelisah, dan merasa bersalah.

3) Tindakan moral (*Moral acting*)

Tindakan moral merupakan implementasi dari pengetahuan dan perasaan moral. Hal yang harus diperhatikan dalam tindakan moral yaitu:

- a. Individu memiliki pengetahuan mengenai makna perilaku jujur.
- b. Individu memiliki keinginan untuk mencegah perbuatan buruk termasuk perbuatan ketidakjujuran.
- c. Kebiasaan bisa diarahkan sejak kecil, dimulai memberi pengetahuan tentang arti jujur dan dampaknya, supaya muncul rasa keinginan untuk selalu berperilaku jujur.

Hal tersebut menunjukkan relevansi dengan pendidikan karakter dalam film *Nussa Rara*. Nilai karakter jujur terdapat dalam episode *ambil gak ya?*. Episode ini mengajarkan pentingnya bersikap jujur. Dalam beberapa episode ditampilkan bahwa Nussa dan Rara menunggu pemilik uang padahal bisa saja mereka langsung mengambilnya. Umma seringkali mengingatkan Nussa dan Rara tentang pentingnya sikap jujur, dan menjadikannya kebiasaan bagi Nussa dan Rara dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Toleransi

Toleransi, adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁸⁵ Definisi toleransi ini sama dengan nilai *berkbbhinekaan global*, bermakna rasa saling menghormati antar keberagaman.

Toleransi menjadi sikap yang sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan, dan kepercayaan. Sikap toleran ini sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak dini. Perilaku toleran akan mengajarkan pada anak agar bisa saling menghargai serta hidup dengan damai, tentram, nyaman, dan terhindar dari perpecahan.

Pada usia 7-12 tahun anak mulai memiliki banyak teman dari berbagai daerah dengan berbagai perbedaan yang dimiliki. Dari perbedaan tersebut sangat penting untuk menanamkan pada diri anak agar tidak membedakan teman yang berbeda dengannya. Anak diberikan pemahaman untuk dapat memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain dari sudut pandang mereka, atau menempatkan diri pada posisi orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap toleransi adalah empati. Empati adalah kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain sehingga muncul sikap toleransi terhadap sesama. Anak akan merasakan jika ia mengalami kesusahan pasti ia akan senang bila dibantu orang lain, atau ia akan merasa sakit jika dicubit sehingga ia tidak akan mencubit orang lain.

⁸⁵ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Teori dari Thomas Lickona tersebut sesuai dengan nilai toleransi dan berkebhinekaan global. Sikap empati yang dimiliki anak memunculkan sikap saling menghormati adanya keberagaman. Seseorang akan memiliki jiwa saling tolong menolong meskipun mereka berbeda, baik dalam segi agama, dan lain-lain.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter toleransi terdapat dalam episode toleransi, dimana Nussa dan Rara dengan senang hati membantu kurir yang sedang kesusahan dan menghargai perbedaan agama yang mereka yakini dengan kurir tersebut.

e. Peduli sosial

Peduli Sosial, adalah sikap selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁸⁶

Peduli sosial wajib ditekankan kepada anak sejak dini, karena anak akan membutuhkan kehidupan sosial dengan orang lain. Anak memiliki teman, saudara, tetangga, dan lainnya. Anak harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya, karena bagaimanapun Ia adalah makhluk sosial.

Definisi peduli sosial tidak jauh berbeda dengan bergotong royong, bermakna kemampuan melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Anak usia 7-12 tahun sedang mengalami perkembangan pada berbagai aspek mulai dari fisik, motorik, kepribadian, sosial, emosi, kognitif dan bahasa, dan moral keagamaan. Pada tahap ini sikap sosial mulai terbentuk, karena secara psikis kondisi anak dipengaruhi oleh penyesuaian pribadi dan sosial. Masa usia ini sangat penting, mereka dihadapkan suasana baru agar dituntut bisa menyesuaikan diri dalam bersosialisasi dengan masyarakat, usia ini disebut usia berkelompok dimana anak akan menunjukkan sikap social yang diperlukan dalam proses interaksi sosialnya.⁸⁷

⁸⁶ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

⁸⁷ Ani Siti Anisah, dkk, "Perkembangan Sosial, emosi, moral anak, da, implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan dasar Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2021, Hlm 69-80

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap peduli sosial yaitu empati. Anak akan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dari rasa empati tersebut akan muncul sikap peduli sosial. Anak akan senang membantu siapapun di sekitar mereka karena kepedulian yang mereka miliki, dengan mau membantu dan saling berbagi ketika ada teman yang kesulitan.

Teori dari Thomas Lickona tersebut sesuai dengan nilai peduli sosial dan bergotong royong. Sikap empati ini memunculkan sikap senang melakukan kegiatan bersama-sama dan saling membantu terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter peduli sosial terdapat dalam episode toleransi dimana Nussa dan Rara membantu kurir yang sedang kesulitan. Selain itu terdapat adegan Nussa, Rara, dan Umma yang membantu Ci Meymey ketika mengalami musibah kebakaran. Nussa dan Rara memberikan barang yang masih bagus untuk diberikan kepada Ling-ling dan Alloy.

f. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁸⁸ Kemampuan kreatif berpengaruh pada keperibadian seseorang.

Profil pelajar Pancasila juga menjelaskan kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu secara orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Kreativitas merupakan hal dasar yang dimiliki oleh semua orang, tergantung apakah mampu mengasah kreativitasnya atau tidak. Kreativitas menghasilkan karya yang indah, akan tetapi jika kreativitas yang dimiliki tidak diasah maka akan memudar seiring berjalannya waktu.

⁸⁸ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Usia 7-12 tahun merupakan usia yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak karena mulai menonjol sehingga orang tua dan guru dapat mendukung apa yang diminati anak, kemudian mengarahkannya ke bidang yang tepat. Anak memiliki daya imajinasi yang luas dan cepat tanggap menghadapi masalah. Anak akan lebih mudah menemukan ide-ide baru dan mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap kreatif adalah kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan untuk mengatasi kejadian yang menerpa anak dengan bijak. Hal tersebut dapat didukung dengan kreativitas yang dimiliki seseorang. Ketika sedang dalam keadaan darurat pasti selalu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dimiliki. Kreativitas sangat membantu kelangsungan hidup seseorang, misalkan ketika sedang tersesat ia akan menemukan solusi.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter peduli sosial terdapat dalam episode jangan tidur setelah subuh dimana Rara berkreasi membuat alat untuk menghilangkan kantuk. Sedangkan dalam episode merdeka terdapat Nussa, Rara, dan Abdul yang sedang menghias sepeda agar menjadi pemenang dan mendapatkan piala.

g. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah Sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁸⁹

Menghargai orang lain harus diterapkan kepada anak sejak dini, dalam bentuk apapun. Anak yang dari kecil terbiasa menghargai akan lebih mudah diajarkan ketika sudah besar nanti, begitupun anak yang sejak kecil tidak terbiasa diajarkan bersikap menghargai maka akan lebih acuh dan sulit mengajarkan, kecuali kemauan dari diri sendiri.

⁸⁹ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Sebelum mengajarkan anak tentang menghargai, anak terlebih dahulu harus merasa dihargai, karena tidak mungkin seorang anak bisa menyalurkan kepada anak jika ia sendiri belum merasakan. Orang tua harus terlebih dahulu menghargai prestasi apapun yang anak peroleh, dengan tidak banyak menuntut dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak juga harus diajarkan 3 kata penting, yaitu tolong jika ingin meminta bantuan, maaf ketika anak melakukan kesalahan, dan terimakasih ketika mendapat hal yang diinginkan.

Usia 7-12 tahun merupakan usia dimana anak sudah mengerti tentang hal hal dasar karakter menghargai. Apalagi di usia tersebut anak masih memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi. Apabila temannya mendapatkan prestasi ia akan ikut senang termotivasi. Orang tua dan pendidik seharusnya dapat memanfaatkan usia emas tersebut agar sikap menghargai prestasi dalam diri anak terus terjaga dengan baik sampai anak tumbuh dewasa.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan sikap menghargai prestasi yaitu mencintai kebaikan. Mencintai kebaikan artinya anak selalu ingin hidup dalam kebaikan. Menghargai prestasi orang lain merupakan hal baik yang harus diterangkan kepada anak. Anak dapat diajarkan menghargai apapun yang dimiliki orang lain dan tidak iri terhadap pencapaian orang lain.

Selain itu, menghargai prestasi juga berkaitan dengan kompetensi. Ketika anak dapat mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain anak akan mampu mengatasi kejadian yang menimpanya dengan bijak dan berpikiran dewasa.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Terdapat dalam episode jangan tidur setelah subuh, ketika Pak Zidan dan Rara mengapresiasi Nur berhasil menyetorkan 3 doa sekaligus. Nilai menghargai prestasi juga terdapat dalam episode merdeka, yaitu ketika Nussa dan Rara mengucapkan selamat telah menang perlombaan sepeda hias.

h. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁹⁰ Semangat belajar selalu bermula dari rasa ingin tahu yang menjadi sifat dasar manusia, jika ia memikirkan sesuatu, menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau persoalan yang membuatnya bingung. Pikiran tersebut mendorongnya untuk mencari tahu solusinya.

Menanamkan rasa ingin tahu anak sangat penting dikembangkan. Semakin besar rasa ingin tahu anak, maka tumbuh kembangnya semakin baik. Melalui rasa ingin tahu anak juga banyak belajar hal baru. Selain itu, rasa ingin tahu pada anak dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu anak perlu terus diasah dalam kemampuan mengolah rasa ingin tahunya namun secara bertahap, orang tua atau pendidik tidak dapat memaksanya dengan spontan.

Definisi rasa ingin tahu ini sama dengan bernalar kritis, bermakna pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya.

Usia 7-12 tahun anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Banyak sekali pertanyaan yang anak tanyakan. Mereka mulai mencari tahu jawaban dari pertanyaan tersebut. Hal tersebut perlu pengawasan orang tua agar anak dapat memperoleh sumber yang baik dan dapat dipercaya.

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap rasa ingin tahu adalah kemauan. Selain memiliki kompetensi untuk bertindak sesuai nilai baik dibutuhkan kemauan yang kuat. Tanpa adanya kemauan maka seseorang tidak akan memiliki rasa ingin tahu. Apalagi dalam diri anak penting ditekankan selalu ingin tahu lebih untuk perkembangan eksplorasinya.

⁹⁰ I Nyoman Temon Astawa dan Ni Wayan Sukerti...Hlm 160-168

Teori dari Thomas Lickona tersebut sesuai dengan nilai rasa ingin tahu dan bernalar kritis. Kemauan dan kompetensi ini meunculkan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak sehingga anak dapat memiliki nalar yang kritis.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter rasa ingin tahu terdapat dalam episode eksperimen ketika Rara ingin tahu tentang eksperimen Nussa. Episode eksplorasi tanpa batas mengandung nilai rasa ingin tahu ketika Abdul ingin tahu bayangan yang berubah. Episode merdeka nilai karakter rasa ingin tahu dimana Ketika Nussa mengatakan kata egois Rara ingin tahu apa itu egois.

i. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Priyambodo semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Oleh sebab itu, sikap semangat kebangsaan sangat diperlukan oleh siswa agar mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi.⁹¹

Indonesia merupakan bangsa yang berprinsip nasionalisme. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap warga negara Indonesia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Bangsa ini membutuhkan jiwa-jiwa nasionalisme yang kelak akan menjadi generasi penerus dan pembangun bangsa, yang diharapkan akan membangun bangsa ini menjadi lebih baik.

⁹¹ Fina Alfiana, Dyah Lyesmaya, dan Din Azwar Uswatun, “Meningkatkan sikap semangat kebangsaan siswa melalui model *value clarification technique (vct)* di kelas tinggi sekolah dasar”, *Jurnal Perseda* Vol 2 No 2, 2019, Hlm 47-58

Nilai karakter semangat kebangsaan perlu diajarkan sejak dini agar tumbuh generasi muda yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan, dan mencintai negeri dan tanah airnya. Pendidikan nasionalisme dapat dimulai dari lingkungan yang paling kecil, yaitu lingkungan keluarga hingga satuan pendidikan. Apabila anak sudah tertanam jiwa nasionalisme atau semangat kebangsaan, minim kemungkinan anak tersebut akan membuat kegaduhan dan merusak karakternya sebagai warga negara.

Usia 7-12 tahun merupakan usia mulai menanamkan dalam jiwa anak tentang arti semangat kebangsaan. Apabila dalam pendidikan sebelumnya anak hanya dikenalkan tentang bendera, upacara, dan lain-lain, pada usia ini pengenalan dapat dilakukan secara bertahap, misalkan dahulu dikenalkan bentuk bendera, sekarang mulai diterangkan apa arti bendera bagi bangsa, mengapa upacara dilakukan, dan lain-lain.

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap semangat kebangsaan adalah pengetahuan diri sendiri. Artinya anak mengetahui nilai baik apa yang harus ada dalam dirinya dan nilai buruk apa yang tidak boleh ada dalam dirinya. Misalkan anak mengerti jika ia harus bersikap baik kepada orang lain, jujur, disiplin, dan lain-lain. Sedangkan nilai buruk yang tidak boleh ada dalam dirinya yaitu curang, iri, dan lain-lain. Termasuk semangat kebangsaan dimana anak harus memahami cara berpikir, bertindak dan berwawasan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter dalam film Nussa Rara. Nilai karakter semangat kebangsaan terdapat dalam episode merdeka ketika Nussa, Rara, dan Abdul dengan semangat menghias sepeda untuk perlombaan HUT RI. Selain itu karakter semangat kebangsaan juga terlihat ketika Nussa dan Abdul sedang mengikuti lomba kelereng, banyak sekali penonton yang memberi semangat kepada peserta lomba.

j. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Manfaat memiliki sikap bersahabat/komunikatif yaitu siswa lebih mudah menyampaikan gagasan. Siswa terbiasa bertanya, mengungkapkan pendapat, menyelesaikan masalah pembelajaran.⁹²

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana ia akan berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karena semandiri apapun seseorang, ia pasti akan tetap membutuhkan orang lain dalam hidupnya, baik itu sebagai teman, sahabat, saudara, pasangan, dan lain sebagainya.

Nilai karakter bersahabat atau komunikatif perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter bersahabat dalam diri anak. Karena orang tua yang pertama kali memberikan contoh kepada anak tentang bagaimana caranya bergaul terhadap sesama.

Usia 7-12 tahun merupakan usia dimana anak mengenal banyak teman, baik teman sekelasnya maupun kakak/adik kelas. Di usia tersebut anak akan senang berhubungan dengan banyak teman, mereka senang menjalin persahabatan, saling tolong menolong, dan banyak nilai positif lainnya.

Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap bersahabat/komunikatif adalah empati. Dengan merasakan sekitar anak akan lebih mudah memahami lingkungan sekitar, termasuk kepada temannya. Anak akan terlihat memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

⁹² Ni Wyn dkk, "Hubungan antara sikap komunikatif sebagai bagian dari pengembangan karakter dengan kompetensi inti IPS siswa", Jurnal mimbar ilmu Vol 23 No 2, 2018, Hlm 158-166

Pengimplementasian sikap membentuk karakter dalam diri anak menjadi baik di mulai dari kebiasaan menanamkan karakter komunikatif seperti saling tolong menolong kepada sesama makhluk hidup, memuji orang-orang disekitarnya, dan berbicara secara perlahan tanpa nada tinggi, selanjutnya keluarga mencontohkan tindakan beretika seperti mengucapkan tolong, terimakasih dan maaf..

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam film Nussa Rara. Nilai karakter terdapat dalam episode merdeka. Dimana dalam episode tersebut Nussa rela kalah dalam perlombaan untuk menolong Abdul yang terjatuh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa SD/MI” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Film Nussa dan Rara terdiri dari 10 nilai karakter dan deskripsinya yaitu:
 - a. Dahsyatnya Basmallah menunjukkan nilai karakter disiplin dan religius
 - b. Ambil gak ya menunjukkan nilai karakter jujur.
 - c. Toleransi menunjukkan nilai karakter toleransi dan peduli sosial.
 - d. Jangan tidur setelah shalat subuh menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi, disiplin, dan kreatif.
 - e. Eksperimen menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu.
 - f. Eksplorasi tanpa batas menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu
 - g. Merdeka menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bersahabat atau komunikatif.
2. Nilai Karakter yang terkandung dalam episode Nussa Rara memiliki relevansi dengan pembentukan karakter siswa SD/MI. Diantaranya yaitu:
 - a. Disiplin

Usia 7-12 tahun, anak sudah mulai mengerti akan tanggung jawab sehingga akan bersikap disiplin dalam kehidupannya sehari-hari. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan pentingnya sikap disiplin yaitu kebiasaan. Kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus akan membentuk sikap disiplin bagi anak. seperti yang digambarkan dalam Animasi, Nussa Rara selalu mematuhi aturan yang berlaku, dan produktif dalam kegiatan sehari-hari.

b. Religius

Usia 7-12 tahun merupakan usia pengenalan lanjutan dalam konsep religius dan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Sebelumnya anak sudah memahami ibadah dasar. Sekarang anak mulai diajarkan makna dari ibadah yang selama ini dikerjakan. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan kesadaran moral yang artinya anak mengetahui bahwa moral itu penting, maka ia harus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa dan Rara membaca doa ketika akan melakukan sesuatu, shalat 5 waktu, dan lain-lain

c. Jujur

Usia 7-12 tahun merupakan usia yang cocok untuk menanamkan kejujuran pada anak. Anak sudah bisa menangkap benar dan salah. Thomas Lickona menyebutkan pembentukan karakter jujur dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengetahuan, perasaan, dan Tindakan moral. Dengan pengetahuan dan perasaan tersebut akan membentuk tindakan jujur. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa dan Rara bersikap jujur ketika menemukan uang di jalan, dan ketika ditanya oleh Umma.

d. Toleransi

Usia 7-12 tahun merupakan usia anak mulai mengerti perbedaan di sekitarnya. Anak akan banyak bertanya dan saat itulah Orang tua dapat menjelaskan kepada anak tentang pentingnya bersikap toleransi. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan empati yang menghasilkan nilai toleransi dan Berkebinekaan Global. Anak akan merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga muncul sikap toleransi. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa dan Rara membantu kurir yang sedang kesulitan meskipun sang kurir berbeda agama dengannya.

e. Peduli sosial

Anak usia 7-12 tahun, sikap social mulai terbentuk, karena secara psikis kondisi anak dipengaruhi penyesuaian pribadi dan social. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan empati sehingga muncul sikap peduli sosial dan bergotong royong. Anak akan senang membantu siapapun di sekitar mereka. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa dan Rara membantu teman Umma yang mengalami musibah kebakaran.

f. Kreatif

Usia 7-12 tahun kreativitas anak mulai menonjol sehingga orang tua dan guru dapat mendukung minat anak dan mengarahkannya ke bidang yang tepat. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan kompetensi. Dengan memiliki sikap kreatif mudah mendapatkan solusi dari permasalahan. Seperti yang tergambar dalam animasi, Rara membuat alat penahan kantuk, juga Nussa, Rara, abdul menghias sepeda untuk lomba.

g. Menghargai prestasi

Usia 7-12 tahun, anak mengerti tentang hal dasar karakter menghargai. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan mencintai kebaikan. Anak percaya bahwa kebaikan mendatangkan hal baik juga. Menghargai prestasi orang harus diterapkan kepada anak. Anak dapat diajarkan menghargai apapun yang dimiliki orang lain dan tidak iri. Seperti yang tergambar dalam animasi, Pak guru, Rara, dan teman teman memberikan tepuk tangan dan selamat karena Nur berhasil menyetorkan 3 surat sekaligus.

h. Rasa ingin tahu

Usia 7-12 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Teori Thomas Lickona berkaitan dengan kemauan. Tanpa kemauan seseorang tidak memiliki rasa ingin tahu dan bernalar kritis. Apalagi dalam diri anak penting ditekankan selalu ingin tahu lebih untuk perkembangan eksplorasinya. Seperti yang terlihat dalam animasi, Rara sering penasaran tentang eksperimen yang dilakukan nussa, dan arti kata egois.

i. Semangat kebangsaan

Usia 7-12 tahun anak mulai memahami hal tersebut. Teori Thomas Lickona tentang tahap pembentukan karakter berkaitan dengan pentingnya sikap semangat kebangsaan adalah pengetahuan diri sendiri. Anak mengetahui nilai baik yang harus ada dalam dirinya dan nilai buruk yang tidak boleh ada dalam dirinya. Anak harus memahami cara berpikir, bertindak dan berwawasan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa, Rara, Abdul, dan para warga sangat bersemangat memeriahkan HUT RI.

j. Bersahabat/komunikatif

Usia 7-12 tahun anak mengenal banyak teman, mereka senang menjalin persahabatan, saling tolong menolong, dan banyak nilai positif lainnya. Menurut Lickona, anak memiliki rasa empati. Anak memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seperti yang tergambar dalam animasi, Nussa Rara senang bergaul dan banyak disenangi teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian dan untuk lembaga pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Film animasi Nussa dan Rara ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pendidikan. Film animasi ini juga memuat banyak pelajaran dan pesan moral yang baik di setiap episodenya.
2. Bagi orang tua, untuk menciptakan anak-anak yang menjunjung tinggi karakter/akhlak terpuji hendaknya selalu memberikan nasehat dan uswah/keteladan yang baik kepada anak-anaknya dimulai sejak kecil hingga tumbuh dewasa kelak.
3. Bagi pendidik, Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka seharusnya strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran perlu untuk selalu digali dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. 2018. "*Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi*", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. 16 No. 1
- Alfurqan, dkk. 2020. "*Membangun sebuah pengajaran filosofi personal: konsep dari pengembangan dan pendidikan dasar*". Jurnal tarbiyah al awlad Vol. 10 No. 2
- Alpian, Y, dkk. 2019. "*Pentingnya Pendidikan bagi manusia*". Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1 No. 2
- Astawa, I. T. dan Sukerti, N. W. 2021. "*Pendidikan karakter dalam membangun moralitas disiplin anak didik*", Jurnal Pendidikan Agama Vol. 1 No. 2
- Astuti, J. 2019. "*Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan pendidikan Islam*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Bahri, dkk. 2021. *Integrasi nilai karakter pada pembelajaran sejarah lokal*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Damanik, D. A. 2019. "*Kekerasan dalam dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan*". Jurnal Sosiologi Pendidikan Vol. 5 No. 1
- Demillah, A. 2019. "*Peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada pelajar SD*". Jurnal Interaksi Vol. 3 No. 2
- Fahmi, C. 2021. *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa Rara season 2*. Skripsi. Purwokerto: UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Gonibala, R., & Syawi, N. 2019. *Model pendidikan Islam berbasis karakter*. Manado: CV Istaka Agency.
- Harmanti, M. H. 2020. "*Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "9 matahari" karya Adenita*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2
- Idris , M. 2018. "*Pendidikan karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona*". Jurnal manajemen pendidikan Islam Vol. 7 No. 1
- Kristiyono, J. 2018. "*Film sebagai medium komunikasi pariwisata*". Tourism, Hospitality and Culinary Journal Vol. 2, No. 1.
- Lestari, S. 2018. "*Peran teknologi dalam Pendidikan di era globalisasi*". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2.
- Little Giantz. (2018, November 29). *Dahsyatnya Basmalah* [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=HMuxy1xS5J0>

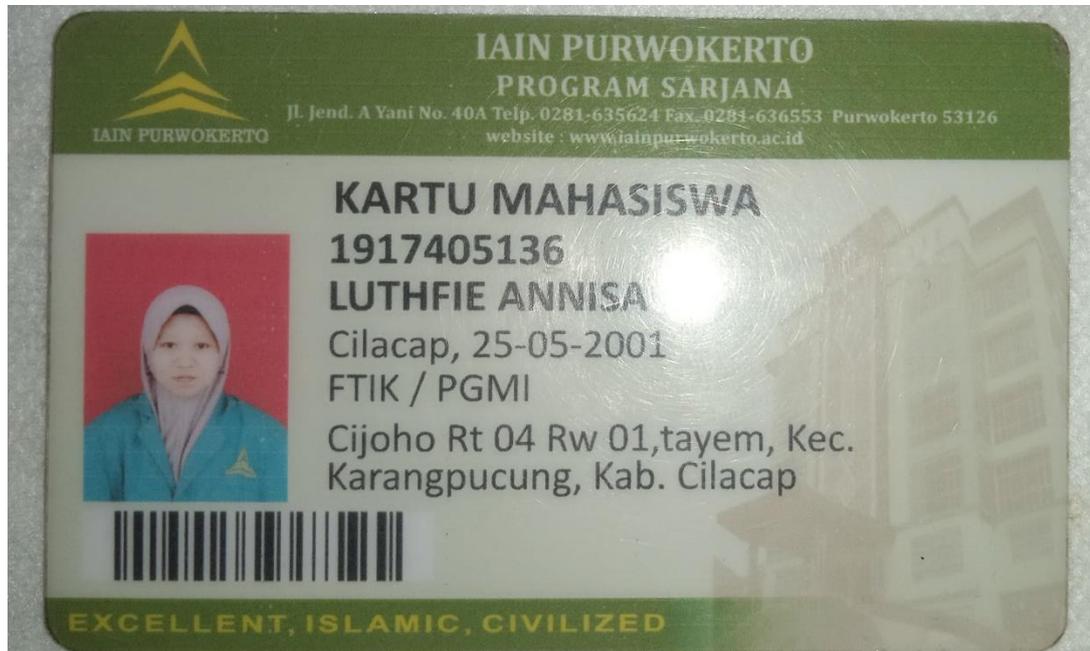
- Little Giantz. (2019, Agustus 15). *Merdeka* [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=bmH0XkSbhAI>
- Little Giantz. (2020, Januari 9). *Eksperimen* [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=qwAicBTuiXo>
- Little Giantz. (2020, Januari 16). *Ambil gak ya???* [video]. Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=1bkNYU7eJ_E
- Little Giantz. (2020, Januari 30). *Toleransi* [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ve11nzHYmDM>
- Little Giantz. (2022, Juni 2). *Jangan tidur setelah subuh* [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=HbIyK-BGHW8>
- Maghfiroh, S., dan Suryana, D. 2021. "*Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini*". Jurnal Pendidikan Tambusa. Vol. 5, No. 1.
- Manurung, E. M, dkk. 2019. "*Film sebagai media edukasi: Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan*". Prosiding PKM-CSR. Vol. 2.
- Marwah, S. S, dkk. 2018. "*Relevansi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam*". Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 5 No. 1
- Masgumelar, N. K., dan Mustafa, P. S. 2021. "*Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran*". Islamic education journal. Vol. 2, No. 1.
- Maulana Saufi, I. A., dan Rizka, M. A. 2021. "*Analisis pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa*". Jurnal penelitian dan pengembangan pembelajaran. Vol. 6, No. 1.
- Messi., dan Harapan, E. 2017. "*Menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasah berasrama (boarding school)*". Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervise Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Nila, & Putro, K. Z. 2021. "*Karakteristik dan model integrasi ilmu Madrasah Ibtidaiyah*". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2.
- Ningrum, A. W. 2019. "*Studi tentang perilaku bullying di sekolah menengah pertama se-kecamatan prajurit kulon kota Mojokerto serta penanganan oleh guru BK*". Jurnal Psikologi UNDIP Vol. 11 No. 2
- Qutu booq. (2021, Januari 26). *Eksplorasi tanpa batas* [video]. Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=6QtyNFc_6a0
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Pers.

- Rusnaini, dkk. 2021. "*Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan pribadi siswa*". Jurnal ketahanan nasional Vol. 27 No. 2
- Romdloni, L. I. 2019. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku gelandangan di kampung sendiri karya Emha Ainun Najib*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. 2021. "*Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar para generasi muda dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*", Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 5, No. 1.
- Subagyo, P. J. 1991. *Metode penelitian dan praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudarti, D. O. 2020. "*Mengembangkan aktivitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga*". Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora. Vol. 5, No. 3.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. C. 2019. "*Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*". Jurnal pendidikan dasar. Vol. 4, No. 1.
- Sumarno. 2020. "*Analisis isi dalam peneliitian pembelajaran bahasa dan sastra*", Jurnal Elsa. Vol. 1, No. 2.
- Suriarti. 2020. "*Media sebagai saluran dakwah, lembaga sosial, dan komersial*", Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 2 No. 2.
- Suwartini, S. 2017. "*Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia*". Jurnal Pendidikan ke-SD-an. Vol. 4, No. 1.
- Ulum, M. B., dan Sholihah, M. 2020. "*Dasar-dasar kebijakan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah*". Jurnal Auladuna. Vol. 2, No. 2.
- Wati, S. 2020. *Analisis dampak pembatalan keberangkatan jemaah haji tahun 2020 di kementrian agama kota serang*. Skripsi. Serang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zed, M. 2008. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Kartu tanda Mahasiswa



Lampiran 2 Episode animasi Nussa Rara

 <p>nussa DAHSYATNYA BASMALAH</p>	 <p>nussa Ambil Gak Ya???</p>
<p>https://youtu.be/HMuxy1xS5J0</p>	<p>https://youtu.be/1bkNYU7eJ_E</p>
 <p>nussa Toleransi</p>	 <p>Jangan Tidur Setelah Subuh</p>
<p>https://youtu.be/ve11nzHYmDM</p>	<p>https://youtu.be/HbIyK-BGHW8</p>
 <p>nussa Eksperimen</p>	 <p>nussa Eksplorasi Tanpa Batas</p>
<p>https://youtu.be/qwAicBTuiXo</p>	<p>https://youtu.be/6QtyNFc6a0</p>
 <p>nussa Merdeka!!!</p>	
<p>https://youtu.be/bmH0XkSbhAI</p>	

Lampiran 3 Tokoh Nussa Rara



Nussa



Rara



Umma



Abba



Anta



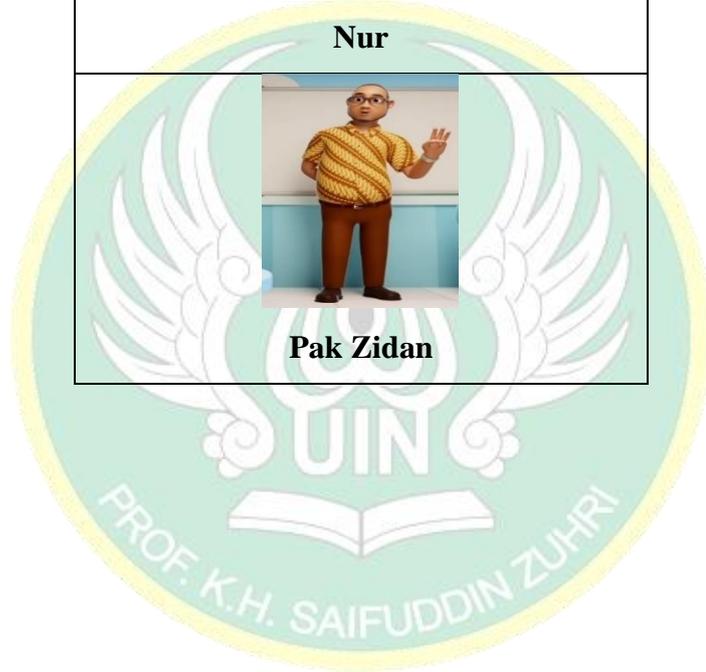
Abdul



Nur



Pak Zidan



Lampiran 4 Adegan Nussa Rara

Episode Dahsyatnya Basmallah
 <p>Nussa dan Rara membaca Basmallah</p>
Episode Ambil gak ya
 <p>Nussa dan Rara menemukan uang</p>
 <p>Nussa dan Rara berkata jujur kepada Umma</p>
Episode Toleransi
 <p>Nussa dan Rara membantu kurir</p>
 <p>Nussa, Rara, Umma membantu Ci Mei-mei</p>

Episode Jangan tidur setelah subuh



Kreasi Rara



Pak guru Zidan dan Rara mengucapkan selamat kepada Nur

Episode Eksperimen



Nussa melakukan eksperimen

Episode Eksplorasi tanpa batas



Nussa dan Abdul mengamati bayangan

Episode Merdeka



Nussa membantu Abdul yang terjatuh



Nussa, Rara, Abdul sedang menghias sepeda



Nussa dan Abdul mengikuti lomba balap kelereng



Lampiran 5 Dialog Nussa Rara

A. Episode Dahsyatnya Basmallah

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode dahsyatnya basmallah

Nussa : sarung?
Rara : cek
Nussa : helm?
Rara : cek
Nussa : engine?
Rara : cek
Nussa : *safety belt* sudah terpasang, are you ready guys?
Rara : ready...
Nussa & Rara : berangkat...uuu
Nussa, Rara, dan Anta berangkat, Nussa mengayuh sepeda dengan pelan. Tiba-tiba setan mendekat dan mengganggu Anta
Rara : ih ih ih
Nussa : Raa..Rasa..
Rara : Anta Anta jangan lompat!!
Nussa : jangan goyang goyang Ra..
Rara : eeee
Nussa : Raa..Raa.. Jangan goyang goyang
Nussa & Rara : eeee waaa (terjatuh)
Nussa : aduuh
Rara : aduuh sakit niih, makannya Nussa jangan ngebut, kepala Anta jadi benjol tuh
Anta : miaww
Nussa : kamu benjol juga Ra?
Rara : ngga
Setan tertawa dan ukurannya semakin besar
Anta : miaww miaww miaww miaww
Rara : (sambil berpikir) bener juga kata Anta
Nussa : hah?
Rara : sebelum berangkat kita belum baca bismillah
Nussa : oh iya ya, tadi kita lupa
Rara : oke kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca basmallah
Nussa : haha iya
Nussa & Rara : bismillahirrahmanirrahim

Setan ketakutan dan ukurannya mengecil sehingga jatuh ke hidung Anta
Cerita diakhiri dengan kalimat : awali setiap perkara dengan basmallah, agar amal tidak terputus dari rahmat Allah SWT dan berlimpah kebaikan. Ringan dilakukan, mudah diucapkan, dan semoga pertolongan Allah SWT senantiasa kita dapatkan.

B. Episode ambil gak ya

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode Ambil gak ya.

Suatu hari, Nussa dan Rara pulang dari sekolah bersama-sama. Mereka berjalan kaki dan mengobrol sepanjang jalan.

Rara : terus deh Rara sambil melompat dan tunjuk tangan deh, saya bu guru!! (melompat dan menunjuk tangan) maju deh ke depan

Nussa : gaya banget kamu Ra..

Rara : iya dong

Nussa : eh terus gimana?

Saat sedang asyik mengobrol Rara melihat ada uang tergeletak di jalan.

Rara : terus Rara tuh.. ha? (terkejut) Wah uang (merasa senang dan Rara mengambil uang) wah rezeki..

Nussa : sini Ra, coba lihat (menghampiri Rara dan mengambil uangnya)

Rara : asiik

Nussa : wah, uang dua puluh ribu nih

Rara : yeyyy

Nussa : tunggu tunggu tunggu

Rara : jajan..nyam nyam

Nussa : eh ntar dulu

Rara : ha?

Nussa : siapa tahu ini ada yang punya

Rara : ada yang punya? kalau ditaruh di sini berarti yang punya udah ngga mau kali ka makanya dibuang

Nussa : ngarang, mana ada orang yang buang uang sih Ra? mungkin orang itu ngga tahu kalau uangnya jatuh, kita tunggu sampai ada yang nyariin

Rara : hmm, ya udah deh kita tunggu

Setelah menunggu beberapa saat Nussa dan Rara kelelahan.

Nussa : hmm mana ya?

Nussa & Rara melihat sekeliling

Nussa : hmm (mulai putus asa)

Rara : ka Nussa kita udah nunggu lama, terus dari tadi ngga ada orang yang ngaku kehilangan uangnya (mengambil uang di tangan Nussa)

Nussa : eh eh

Rara : kita beli minum dingin aja yuk yuk

Terdengar suara penjual cendol dari kejauhan

Rara : wah denger ngga? Bang cendol, sini beli-beli (teriak Rara sambil melambaikan tangan kepada penjual cendol)

Nussa : eh?

Rara lari menghampiri penjual cendol

Nussa : Ra.. haduh
 Di rumah Rara sedang meminum cendol

Nussa : Ya ampun Rara dari tadi ngga habis-habis tuh cendol, jajan terus ngga jelas dari mana, dosa tau

Rara : hah dosa? Rara ngga dosa kok, kalau Rara dosa ka Nussa juga ikutan dosa, tadi kan ka Nussa juga ikut minum es cendolnya Rara hayo..

Nussa : ih Nussa kan cuma minta sedikit, jadi ngga dosa lah, emangnya kamu

Rara : ih enak aja, kak Nussa juga dosa, tadi uang kembalian cendolnya mana?

Nussa : engga lah enak aja, yang pertama kali lihat uangnya kan juga kamu bukan Nussa hayo..

Rara : ih ka Nussa

Nussa : ah nangis humm..

Rara : Umma, Kak Nussa nih (sambil menangis)

Umma : astaghfirullah, ini pulang sekolah malah ribut-ribut, yang satu ngambek yang satu lagi nangis, ada yang bisa jelasin ke Umma?

Nussa : Umma, ini kan Rara jajan cendol, bayarnya pake uang..

Rara : (menyela penjelasan Nussa) tapi Ka Nussa juga minum cendolnya kan? terus sisa uangnya diambil Kak Nussa buat sedekah pakai uang.. (ragu menjelaskan)

Umma : heem? (menunggu penjelasan Rara)

Rara : uang..(berpikir)

Umma : heem, pake uang apa? kok diem?

Nussa : Umma, Nussa jadi takut dosa, Nussa sedekah pakai uang yang dapat nemu di jalan

Umma : uang nemu di jalan?

Nussa : iya Umma

Rara : iya Umma, tadi pas pulang sekolah Rara nemuin uang terus Kak Nussa bilang kita harus nungguin siapa tahu pemiliknya nyariin

Nussa : tapi karena ngga ada yang nyari jadi dipakai jajan, sama sisanya Nussa masukin kotak amal. Nussa jadi kepikiran kira-kira dosa ngga Umma?

Umma : kalian sudah pastikan saat itu ngga ada pemiliknya kan?

Nussa & Rara mengangguk bersama

Umma : dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya meninggalkan salat menipu mencuri berbohong itu perbuatan dosa sayang

Rara : Rara nggak bohong kok umah beneran itu uang nemu bukan nyuri

Umma : nah kalau itu insya Allah tidak termasuk dosa Insya Allah si pemilik uang yang hilang tadi juga sebagian pahala karena sudah disedekahkan

Nussa : tuh kan
 Nussa & Rara : Alhamdulillah
 Nussa : tadinya uangnya udah mau dijajinin semua tuh
 Umma tertawa kecil
 Rara : Rara takut dosa deh, maafin Rara Ya Allah
 Umma : hemm
 Rara : kalau nanti nemu uang lagi Rara jajinin temen-temen aja biar dapat pahala
 Nussa : hadeh, sama aja kali buat jajan juga
 Umma : waduh, Itu sama aja Rara, Rara Rara
 Rara : wah ada uang, oh iya sedekahin aja deh (memasukkan uang ke kotak amal)
 Nussa : eh Rara, kamu tadi liat uang Ka Nussa ngga? Kayanya tadi jatuh deket sini deh
 Rara : (pura-pura kebingungan) hehehe

Cerita diakhiri dengan kalimat : Tiap harta akan ditanya, darimana didapatkan dan untuk apa dikeluarkan, Pastikan semua karena Allah SWT

C. Episode toleransi

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode toleransi

Kurir : (bergumam) eh huh sampir saja jatuh heh “mengatakan Bahasa daerah” astaga naga (ikatan terlepas dan paket jatuh)
 Rara : ya ampun (melihat pak kurir)
 Nussa : Ra.. ayo bantuin Ra..Saya bantuin ya Kak..
 Rara : Saya bantuin ya Kak..
 Nussa : itu Ra satu lagi
 Rara : yang ini ya Kak
 Nussa : Hati-hati ya Ra
 Rara : iya Kaka
 Kurir : terima kasih ya adek-adek
 Nussa : Alhamdulillah
 Kurir : hebat sekali adek-adek ini
 Nussa : Iya Kak sama-sama hehe, kita juga senang kok bisa bantu
 Rara : semoga ngga apa-apa ya Kak
 Kurir : puji Tuhan adek, tak ada yang pecah. Oh ya adek karena adik-adik udah bantu kakak ini tolong diterima ya untuk jajan
 Rara : wah kebetulan lagi panas nih Kak
 Nussa : ehemm ehem
 Rara : eh iya Kak lagi batuk ngga usah (uhuk-uhuk) ngga boleh jajan
 Kurir : eh jangan gitu, adik-adik kan sudah bantu kakak

Nussa : kita ikhlas kok Kak nolongin kakak, jadi ngga usah dikasih hadiah juga ngga apa-apa kok Kak yang penting barang yang kakak antar aman semua

Kurir : puji Tuhan semoga Tuhan memberkati ya, sekali lagi terima kasih ya adik-adik

Nussa & Rara : sama-sama kakak

Nussa : hati-hati ya kak

Scene berganti di rumah

Umma : Astagfirullah, kapan kejadiannya? hah dua hari yang lalu? ya ampun Mei terus kamu sama anak-anak gimana kondisinya? (mengobrol di telepon)

Rara : kenapa itu Ka?

Umma : kamu yang sabar ya Mei, Insya Allah aku bantu kamu ya, salam untuk Ling-Ling dan Aloy ya (sambil menutup telepon dan masuk ke kamar)

Umma : (mengambil baju) ini.. ini..

Rara : kok diangkutin semua?

Umma : apalagi ya?

Rara : Umma? Baju dan selimutnya dikeluarin buat dijual ya?

Nussa : hus ngarang, mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma?

Umma : bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Ci Mei-Mei, sahabat Umma masih SD dulu

Rara : oh temennya Umma

Nussa : oh Ci Mei-Mei

Umma : 2 hari lalu rumahnya habis terbakar

Nussa : astagfirullah, jadi sekarang mereka ngga punya pakaian, ngga punya selimut, ngga punya apa-apa lagi? terus keluarga sama anak anaknya bagaimana Umma?

Umma : Alhamdulillah mereka selamat

Nussa : Alhamdulillah

Umma : hanya saja Ling-Ling dan Aloy ngga bisa sekolah lagi

Nussa & Rara : astagfirullah kasian

Umma : Umma sekarang mau bantu mereka, eh Nussa sama Rara tolong rapikan barang-barang ini supaya bisa kita antar sekarang juga ke Ci Mei-Mei, sekarang juga ya..

Kemudian Nussa dan Rara masuk ke kamar masing-masing.

Umma : emm ya udah

Tiba-tiba Rara kembali dengan membawa tas kecil miliknya

Rara : Umma, tas ini boleh dikasih ke Ling-Ling kan?

Umma : eh tapi itu bukannya tas dari Tante Dewi kan?

Rara : Iya Umma, sekarang pasti Ling-Ling ngga punya tas buat sekolah, lagian tas Rara masih bisa dipakai jadi Rara boleh kan kasih tas ini kan?

Nussa : keluar kamar dengan membawa buku dan pensil

Nussa : kalau ini sisa buku tulis dan pensil yang dibelikan Umma 2 bulan yang lalu mungkin bisa buat aloy sama Ling-Ling

Umma : kalian yakin mau memberikan ini semua? bukannya kalian masih pakai?

Nussa : yakin Umma, Insya Allah ini bisa bermanfaat

Umma : Alhamdulillah Umma bangga sama kalian

Rara : kita juga bangga punya Umma (sambil berpelukan)

Rara : Rara bantuin ya

Nussa : kamu bawa yang itu aja Ra

Umma : Umma bawa yang ini aja

Cerita diakhiri dengan pesan moral “Mudahkanlah urusan orang lain maka Allah akan memudahkan urusan kita “

D. Episode jangan tidur setelah subuh

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode jangan tidur setelah subuh.

Pak Zidan : anak-anak, hari ini Nur sudah menyetor 3 hafalan doa sekaligus nah oleh karena itu bapak akan berikan bintang kepada Nur

Anak-anak : yeyyy

Pak Zidan : Alhamdulillah, terus semangat ya Nur ya..

Nur : Insya Allah, terima kasih Pak Zidan

Di tempat duduk

Rara : Nur hebat deh, udah setor 3 doa sekaligus hari ini

Nur : heem, makasih Ra..

Rara : wiih, gimana si caranya?

Nur : Alhamdulillah Ra, Nur menghafal doanya setelah shalat subuh

Rara : ha? Habis shalat subuh?

Nur : iya Ra

Rara : jadi Nur ngga tidur lagi?

Nur : heem

Rara : Hem,, kalau gitu..

Di rumah

Rara : Rara juga mau sama kayak Nur

Abba : oh jadi gitu ceritanya

Rara : heem

Abba : tapi Ra, bisa mundur sedikit ngga?

Rara : oh iya iya, maaf bah

Abba : jadi Rara mau nyetor lebih banyak ya?

Rara : (mengangguk)

Abba : Alhamdulillah

Umma : Masya Allah, Abba sama Umma seneng banget kalau setelah Subuh Rara niatkan untuk belajar menghafal doa-doa

Abba : karena?
 Umma : karena memang sebaiknya setelah Subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit, karena di waktu pagi Rasulullah mendoakan keberkahan untuk umatnya sayang

Rara : oh oke, mulai besok abis subuh Rara ngga akan tidur lagi!

Nussa : heem Rara, kalau udah tidur kan susah dibangunin, jam weker aja ngga mempan

Rara : hemm

Abba : Rara? Kamu kenapa nak?

Rara : habis subuh biasanya Rara langsung tidur

Abba : semua itu tergantung niatnya Ra, kalau Rara bertekad untuk ngga tidur setelah Subuh Insha Allah bisa kok

Rara : Hem, lihat aja Kak nussa nanti Rara mau bikin DIY biar Rara melek terus

Umma : loh?

Abba : Mau kemana dia Umma?

Waktunya kreasi Rara

Rara : (melihat buku) helm, semprotan, yayaya.. terus ini ada, ini ada juga.. (mengumpulkan semua alat dan mulai merakit)

Rara : whoamm, akhirnya jadi (tertidor)

Abba dan Umma : Rara?

Abbaoh : tidur Umma..

Umma : oh, Abba dipindahin aja

Abba : sini nak, sini sini

Umma : pelan-pelan ba..

Assolatukhoirumminannaum (waktu subuh Abba, Umma, Nussa, dan Rara shalat berjamaah di rumah)

Setelah shalat Rara bergegas kembali ke kamar

Rara : eh eh, astaghfirullah Antaaaaaa

Abba, Umma : astaghfirullah, kenapa Ra?

Rara : DIY Rara rusak dirusak *Anta hiks hiks, terus kalau alatnya rusak Rara ngantuk lagi deh

Abba : Ra, tanpa alat ini Rara bisa kok tetap bangun dan ngga tidur lagi setelah salat subuh

Nussa : Jangan sedih dong Ra, kan ada Kak Nussa yang bakalan nemenin Rara, Kak Nussa janji habis salat subuh bakal bantuin Rara buat menghafal banyak doa

Rara : yang bener ka?

Nussa : kalau sampai ketiduran lagi??? (menyemprot Rara)

Rara : hee, aduh duh kak Nussa hahaha

Abba : hahaha

Umma : Alhamdulillah ya Abba, anak-anak kita saling perhatian

Abba : Alhamdulillah Umma, mereka itu penuh perhatian, rendah hati, penyayang, kreatif, penuh dengan visi, *determinasi* tinggi, rajin menabung, nurun nih semua dari abba

Umma : Abba (sambil tersenyum)

Abba : (tertawa) loh, bener kan Umma?

Rara : Umma, Abba tolongin hahaha

E. Episode Eksperimen

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode eksperimen:

Umma : Alhamdulillah sudah matang

Rara : Umm, baunya sedap Umma

Nussa : Umma ada gelas plastik ngga?

Umma : gelas plastik? oh ada..

Nussa : dimana dimana?

Umma : ambil di laci kedua lemari makanan, tuh di situ ada tuh

Setelah Nusa mendapatkan gelas plastiknya Umma bersama Rara melanjutkan untuk makan, tiba-tiba Nussa datang kembali dengan terengah-engah membutuhkan barang lain

Nussa : Umma, kita punya kapas ngga?

Umma : kapas ada, di kotak P3K

Nussa : oke-oke

Berlari menuju kotak P3K

Nussa : kalau biji kacang ijonya masih ada ngga?

Rara : biji kacang ijo? bubur kacang ijo kali kak

Nussa : Nussa perlunya biji kacang ijo Ra..

Rara : biji kacang ijo mana bisa dimakan Kak, enakan burjo bubur kacang ijo

Umma : biji kacang hijaunya bukan buat dimakan Ra, Kak Nussa butuh biji kacang hijaunya buat eksperimen Ra

Nussa : Iya Ra, Nussa lagi ada tugas IPA eksperimen biji kacang ijo

Rara : eksperimen apa tuh Kak?

Nussa : eksperimen itu melakukan percobaan Ra, Nussa lagi mau percobaan tanam biji kacang hijau cuma pakai kapas dan air Ra

Rara : kok Rara bingung ya..

Berganti tempat Nussa melakukan eksperimen

Rara : ini kacang hijaunya Kak, udah Rara bersihkan

Nussa : aaa, cakep, sekarang kita taruh di atas kapas yang udah dibasahi sambil menaruh kacang hijau yang berada di gelas sekarang kita masukin deh ke dalam kotak

Rara : eemm, kak kok tanam bijinya di dalam kotak kak?

Nussa : namanya juga eksperimen Ra

Rara : Rara juga boleh coba ya kan? boleh boleh kan boleh

Nussa : nih (memberikan gelas plastik ke Rara)
 Rara : asiik, bisa buat nih
 Nussa : kamu cari kain yah
 Rara : hah kain?
 Nussa : terus kamu tutup deh kayak punya Kak Nussa
 Rara : terus ditutup?
 Nussa : jangan kena sinar matahari
 Rara : emang kenapa kalau kena sinar matahari Kak?
 Nussa : ya bisa gagal eksperimennya Ra...
 Rara : oh gitu
 Nussa : jadi harus di tempat yang sejuk Ra
 Rara : di tempat sejuk? Hm yaya.. (memikirkan di mana meletakkan eksperimennya)

3 hari kemudian

Nussa & Rara : bismillahirohmanirohim
 Nussa : Alhamdulillah
 Rara : Alhamdulillah
 Nussa : berhasil
 Rara : wah cantik
 Nussa : wah bisa bikin oseng toge nih
 Rara : hah?
 Nussa : Hehehe Umma, eksperimennya berhasil
 Rara : lihat ini! berhasil!
 Umma : wah Alhamdulillah, di tempat yang sejuk dan di media kapas biji kacang hijau bisa tumbuh menjadi kecambah
 Nussa : iya Umma, Masya Allah keren banget ya Umma, tanpa tanah kecambah bisa tumbuh subur
 Umma : nah itulah bukti kebesaran Allah dalam surat 'abasa ayat 24-32 “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”
 Nussa : iya iya Umma
 Umma : “sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit”
 Nussa : Masya Allah (dalam suara lirih)
 Umma : “kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan, serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang ternakmu”
 Nussa : oooo
 Rara : berarti Umma, yang menumbuhkan kecambah Kak Nussa Allah ya?
 Umma : betul Ra, Rara lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita, dalam waktu 3 hari kita bisa panen kecambah kan hehehe
 Nussa : punya Rara mana? udah jadi belum?
 Umma : oh ya? Rara bikin juga?

Rara : oh iya, ntar Rara ambil, pasti udah gede, tunggu-tunggu
 Rara mengambil hasil eksperimennya
 Rara : ha kok punya Rara jadi gini ya?
 Nussa : kok malah jadi es gini Ra, emangnya kamu simpan di mana Ra?
 Rara : katanya di tempat sejuk kan? Rara taruh di lemari
 Nussa : ha? Lemari es? Kalau gini namanya es kacang ijo rasa kapas (tertawa)
 Nussa & Umma: Rara Raraa
 Cerita diakhiri dengan pesan moral “penuhilah diri dengan ilmu yang baik dan bermanfaat, karena manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat untuk orang banyak”

F. Episode Eksplorasi tanpa batas

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode eksplorasi tanpa batas

Abdul : Nussa, lihat telur burungnya udah menetas
 Nussa : Abdul hopp, jangan berisik, sstt (menandai list di lembar kerja siswa), Ini udah, ini udah, udah, alhamdulillah beres tugas kita dul, sekarang kita cek lagi jam mataharinya dul
 Abdul : Alhamdulillah, hmm oke oke jangan lupa pinjem hp Umma lagi nussa
 Nussa : oke, yuk
 Umma : wah wah kayaknya ada yang udah selesai nih tugasnya, nah Umma bawakan ini untuk kalian (sakatonik abc), jangan lupa dimakan ya
 Nussa : beres Umma, oh iya Nussa mau pinjam hp Umma lagi boleh ya?
 Umma : boleh
 Rara : hayo, mau main game ya hihi
 Nussa : makasih Umma
 Abdul : bukan buat main game Ra, tapi buat foto bayangan jam matahari yang tadi
 Rara : hem
 Nussa : Dul lihat tuh posisi bayangan matahari pukul tujuh pagi persis di batu satu, nah sekarang posisi bayangan pukul sepuluh bergeser di batu ke-empat
 Abdul : bener juga, bayangannya kok bisa geser ya? berarti mataharinya bisa pindah dong
 Nussa : bukan matahari yang bergeser dul, tapi karena rotasi bumi
 Abdul : maksudnya?
 Nussa : (mengeluarkan vitamin) jadi gini maksudnya bumi berputar pada porosnya kayak gini, ketika kita sedang ada di sisi yang terang itulah siang, dan ketika kita sedang berada di sisi yang gelap terjadilah malam
 Abdul : oo gitu

Rara : (mengambil vitamin) ini buat Rara ya.. hmm enak punya Rara rasa strawberry

Abdul : hei mataharinya dimakan Rara sih

Nussa : tenang, kalau mau matahari, bulan, atau bintang masih banyak kok tabletnya, nih

Abdul : halal kan ya?

Nussa : halal Dul, cobain deh

Abdul : oke, hmm enak

Umma : Nussa, Rara, udah dimakan?

Nussa & Rara : Udah Umma

Umma : nah gitu, supaya badan sehat dan kuat Abdul juga boleh makan ini setiap hari kayak Nussa sama Rara

Abdul : oh oke oke Umma

Umma : dalam hadits Rasulullah bersabda “barangsiapa di antara kalian mendapatkan rasa aman di rumahnya, diberikan kesehatan badan, dan memiliki makanan pokok pada hari itu dirubahnya, maka seakan-akan dunia telah terkumpul pada dirinya”

Nussa : oh iya Umma, Nussa paham sekarang kalau badan sehat kita bisa seru-seruan bereksplorasi tentang banyak ilmu, apalagi tentang antariksa yang ngga terbatas kan Umma?

Abdul : wah betul tuh Nussa

Rara : nah iya itu ka Abdul

Nussa : ya udah, yok..

Rara : ayoo

Nussa : Dul kamu disitu, Ra kamu disitu

Abdul & Rara : oke (Nussa, Rara, dan Abdul bermain kejar-kejaran)

Cerita diakhiri dengan pesan “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah SWT telah rezekikan kepadamu”
(QS:Al Majdah ayat 88)

G. Episode merdeka

Berikut merupakan tampilan adegan dan dialog dalam episode merdeka

Di halaman rumah, Nussa, Rara, dan Abdul sedang menghias sepeda untuk lomba

Rara : wah sepedanya jadi bagus hehe

Nussa : siapa dulu dong yang bikin, hmm Abdul, .makasih ya Dul udah bantu

Abdul : sama-sama Nussa

Umma : wah wah bagus banget sepedanya

Rara : Iya dong Umma

Umma : makasih ya Abdul udah bantuin sepedanya

Rara : eh bentar deh bukannya Abdul sama Nussa ikut lomba kelereng ya?

Abdul : oh iya Abdul juga daftar sepeda hias sama lomba kelereng

Umma : tuh kan
 Nussa : yuk kita hias sepeda kamu bareng-bareng
 Abdul : eh ngga usah, ngga usah repot-repot (sambil bergumam dalam hati, wah sepedaku harus lebih keren dari punya Rara, pokoknya harus menang) eh kalau gitu Abdul pamit dulu ya assalamu'alaikum
 Nussa : iya wa'alaikumsalam
 Umma : wa'alaikumsalam
 Rara : eh eh yah kok pulang sih, hias sepedanya kan belum selesai hehehe
 Nussa : Abdul kan mau hias buat besok Ra, jangan egois dong
 Rara : e..go..is apa si Umma?
 Umma : egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain Ra, mau menang sendiri
 Rara : oh gitu, jadi Rara ngga boleh menang sendirian ya, jadi harus menang bareng-bareng (tertawa)
Scene berganti di jalan menuju tempat perlombaan
 Nussa : wah semangat Ra, sepedamu keren pasti menang
 Rara : bagus kan
 Tiba-tiba Abdul menyusul dari belakang dengan membawa sepedanya
 Rara : wah keren
 Nussa : Abdul bagus banget sepedanya Dul, keren
 Rara : Kak Abdul, boleh ngga minjem tanknya Kak?
 Abdul : eh takut hiasannya rusak, susah nih bikinnya nanti bisa kalah deh lombanya
 Rara : huh (dengan nada kesal)
 Dari corong terdengar "kepada para peserta lomba sepeda hias harap berkumpul perlombaan sebentar lagi dimulai"
 Nussa : eh udah mau mulai Ra, yuk yuk yuk
 Abdul : cepet-cepet
 Rara : kok Kak Abdul jadi egois
 Nussa : udah udah, yuk mendingan kita siap-siap untuk lomba yuk
 Setelah selesai lomba sepeda hias dan dilanjutkan dengan pengumuman "pemenang lomba sepeda hias adalah Abdul, dan Abdul pun menjadi juara 1 dan menaiki podium dan Rara sebagai juara 2"
 Abdul : Juara 1 yee
 Rara : huft sebel
Scene berganti, Abdul dan Nussa mengikuti lomba balap kelereng
 Rara : ayo Kak Nussa ayo Kak Nussa
 Abdul : aduuh.. (Abdul tersandung dan jatuh)
 Nussa : eh Abdul Abdul Dul (mendekati dan tidak meneruskan lomba)
 Abdul : Nussa..
 Nussa : kamu ngga apa-apa kan?

Abdul : harusnya kamu ngga usah nolongin aku, kamu jadi ngga menang kan?

Rara : (Rara juga menghampiri Abdul) Iya Kak, kan jadi ngga menang deh

Nussa : Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah, yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul, kamu kan sahabat aku

Rara : selamat ya Kak Abdul sudah menang lomba sepeda hiasnya

Abdul : oh makasih ya Ra, Abdul jadi malu sama kalian, tadinya kalian Abdul anggap sebagai saingan. Maafin Abdul ya Ra tadi ngga minjemin sepeda ke Rara

Rara : iya kok gitu si, hehe ngga apa-apa Ka

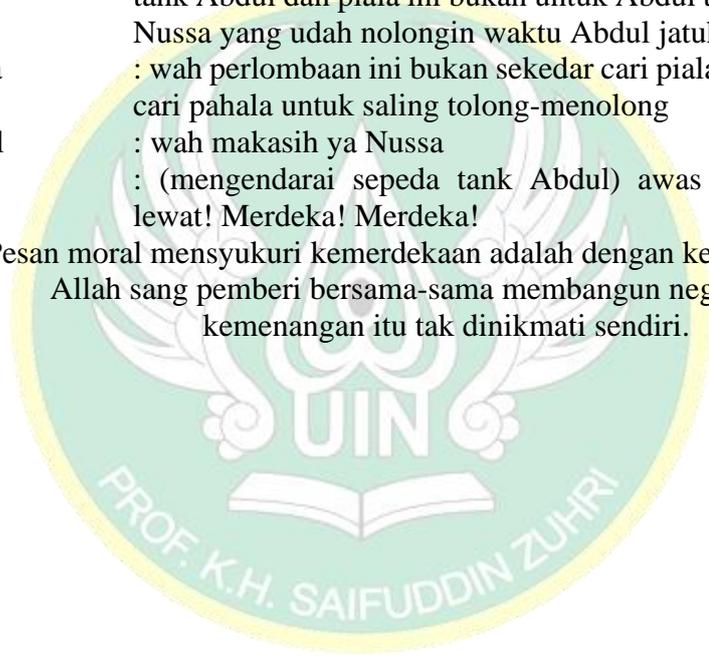
Abdul : sebagai permintaan maaf kalian boleh kok pinjem sepeda tank Abdul dan piala ini bukan untuk Abdul tapi buat kamu Nussa yang udah nolongin waktu Abdul jatuh

Nussa : wah perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok Dul, tapi cari pahala untuk saling tolong-menolong

Abdul : wah makasih ya Nussa

Rara : (mengendarai sepeda tank Abdul) awas tanknya mau lewat! Merdeka! Merdeka!

Pesan moral mensyukuri kemerdekaan adalah dengan ketaatan kepada Allah sang pemberi bersama-sama membangun negeri karena kemenangan itu tak dinikmati sendiri.



Lampiran 6 Surat keterangan literatur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN DOSEN PEMBIMBING

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : LUTHFIE ANNISA
NIM : 1917405136
Semester : 7 (TUJUH)
Jurusan/Prodi : FTIK/ PGMI
Tahun Akademik : 2022/ 2023
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM NUSSA RARA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SD/MI

Menerangkan bahwa judul skripsi Mahasiswa tersebut tidak terkait dengan perizinan observasi pendahuluan sehingga tidak membutuhkan surat izin observasi untuk melakukan penelitian.

Demikian surat keterangan dosen pembimbing skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd
NIP.

Lampiran 7 Surat keterangan mengikuti Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 337/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD/MI

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : LUTHFIE ANNISA
NIM : 1917405136
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/10/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 8 Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Luthpie Annisa
 NIM : 1917405136
 Jurusan/Prodi : PGM1
 Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd
 Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa SD/MI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	2 November 2022	Revisi bab 2 (penulisan)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
2	14 November 2022	Revisi bab 2 (isi)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
3	15 Desember 2022	Revisi bab 2-3 (penulisan)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
4	19 Desember 2022	Revisi bab 2-3 (isi)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
5	3 Januari 2023	Revisi bab 2-4 (penulisan)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
6	19 Februari 2023	Revisi bab 2-4 (isi)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
7	22 Mei 2023	Revisi bab 2-5 (penulisan & isi)	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
8	14 Juni 2023	ACC Munafiqayah	<i>Jhl</i>	<i>lpa</i>
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 15 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd
 NIP. -

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Luthfie Annisa
NIM : 1917405136
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM NUSSA RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD/MI

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 15 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd

Lampiran 10 Surat keterangan lulus ujian komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1012 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : LUTHFIE ANNISA
NIM : 1917405136
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : A- (84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Sertifikat BTA



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15375/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LUTHFIE ANNISA
NIM : 1917405136

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 14 Jun 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. :B-0330Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2023

This is to certify that

Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

LUTHFIE ANNISA
Cilacap, 25 Mei 2001
IQIA
15 Maret 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 60 Reading Comprehension: 54
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 527

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو.

Punwokerto, 15 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Puji Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004




KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

ERTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
OLA
Khibarati al-Qur'an, 'ala al-Lughah al-Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوزركرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.:B-0333/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2023

This is to certify that

Name

LUTHFIE ANNISA

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Cilacap, 25 Mei 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on

15 Maret 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 47

Reading Comprehension: 47

فهم السمع

فهم العبارات والتراكيب

المجموع الكلي :

481

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوزركرتو.

Purwokerto, 15 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Prof. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 13 sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1812/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LUTHFIE ANNISA**
NIM : **1917405136**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 14 sertifikat PPL





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
LUTHFIE ANNISA
1917405136

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/9205/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

LUTHFIE ANNISA

NIM: 1917405136

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 25 Mei 2001

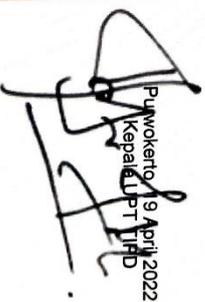
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003


Purwokerto, 19 April 2022
Kepala UPT TIPD

Lampiran 16 Surat keterangan wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2236/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LUTHFIE ANNISA
NIM : 1917405136
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 17 Bukti Turnitin skripsi

SKRIPSI_LUTFHIE ANNISA			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	12 %	0 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		4 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1 %
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1 %
4	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source		1 %
5	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source		1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1 %
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1 %
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source		1 %
9	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Luthfie Annisa
2. NIM : 1917405136
3. TTL : Cilacap, 25 Mei 2001
4. Agama : Islam
5. Alamat : Tayem, RT 04/RW 01, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah
6. Nama Ayah : Sudarsono
7. Nama Ibu : Endang Budi Utami

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Tayem 03 : 2007-2013
2. SMP : SMPN 2 Karangpucung : 2013-2016
3. SMA : SMAN 1 Majenang : 2016-2019
4. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2019-2023

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 15 Juni 2023



Luthfie Annisa

LaNIM. 1917405136